ABSTRAK

Siti Muqowwimah, 2016: *Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah di Menampu Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 2016.* Pembimbing: Bani, M.Pd.I.

Tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* merupakan sebuah tradisi dalam masyarakat Wahidiyah. *Mujahadah Usbu'iyah* sesuai namanya diadakan setiap satu minggu dan diikuti oleh para pengamal sholawat Wahidiyah. Kondisi lingkungan di desa Menampu, Gumukmas terdapat jamaah Wahidiyah yang jumlahnya minoritas. Sehingga religiusitas dan kecerdasan ruhani jamaahnya masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, jamaah ini memerlukan suatu wadah/majlis dalam rangka meningkatkan hal tersebut serta untuk mengembangkan ajaranya. *Mujahadah Usbu'iyah* yang diadakan setiap satu minggu sekali ini tentunya berkontribusi cukup besar dalam mewujudkan hal tersebut.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1)Bagaimana kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah? 2) Bagaimana kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan antar sesama Jamaah Wahidiyah? 3) Bagaimana kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah. 2) Untuk mendeskripsikan kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani dari sudut pandang hubungan antar sesama Jamaah Wahidiyah. 3) Untuk mendeskripsikan kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan: observasi, *interview*, dan dokumenter. Informannya adalah ketua pengurus,, tokoh dan Pengamal sholawat Wahidiyah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Kontribusi *mujahadah usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah adalah dengan membaca bersama dan berulang-ulang sholawat dan dzikir sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa. 2) Kontribusi *mujahadah usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani dari sudut pandang hubungan antar sesama jamaah adalah dengan cara membudayakan jabat tangan dan salam, mengadakan "dana box" dan kuliah Wahidiyah. 3) kontribusi mujahadah usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum adalah dengan memberikan *mau'idhoh hasanah* tentang akhlak mahmudah dan pentingnya menjain hubungan baik dengan sesama manusia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa di mana materialisme mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia seperti sekarang ini, maka kegelisahan dan kehampaan dalam diri manusia akan semakin terasa. Hal ini terjadi karena manusia lebih memprioritaskan materi yang mengakibatkan keringnya aspek spiritual dan manusia mulai kehilangan unsur terpenting dalam dirinya yakni unsur ketuhanan. Lebih jauh lagi, manusia lebih mementingkan kepentingan duniawi daripada kehidupan yang hakiki (akhirat). Padahal Islam mengajarkan umatnya untuk hidup seimbang antara dunia dan akhirat. Dalam sebuah hadits telah dijelaskan sebagai berikut:

لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ. وَلآ أَخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيْبَ مِنْهُمَا جَمِيْعًا.

فَاِنَّ الدُّنْيَا بَلاَغٌ اِلَى الْآخِرَةِ. وَلَا تَكُوْنُوْا كَلًّا عَلَى النَّاسِ (رواه ابن عساكرعن أنس)

Artinya: "Bukanlah orang yang baik di antara kamu, orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar kepentingan akhirat atau meninggalkan kepentingan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat dan janganlah kamu menjadi beban untuk orang lain." (H.R Ibnu Asakir dari Anas).[2]

[2]Syekh Ahmad Hasyim , *Terjemah Mukhtarul Ahadits*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 394.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa kita harus dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Kehidupan di dunia merupakan sarana untuk mencapai kehidupan yang baik di akhirat. Seseorang akan sulit mencapai kebahagiaan di akhirat apabila tidak mampu memanfaatkan sarana hidup di dunia yang dianugerhkan oleh Allah SWT.

Materi dianggap dapat memberikan segalanya termasuk ketenangan dalam diri sebagian manusia. Namun pada kenyataanya hal itu tidak terbukti. Banyak contoh di masyarakat misalnya orang berlimpah harta yang menurut faham materialisme seharusnya mereka hidup bahagia kenyataanya tidak demikian. Mereka justru cenderung hidup penuh kegelisahan dan penuh ketidakpastian tujuan hidup lebih-lebih jika harta tersebut tidak didapat dari cara-cara yang sesuai dengan syariat Islam (haram). Bahkan tidak sedikit orang kemudian memilih jalan pintas dengan cara mengakhiri hidup untuk keluar dari keterpurukanya karena kehidupan mereka yang terlalu materialistis. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Humazah ayat 1 sampai 4.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ ٱلَّذِى جَمَعَ مَالاً وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾
كَلاَّ لَيُنبَذَنَّ فِى ٱلْحُطَمَةِ ﴿٤﴾

Artinya: “Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela; yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung; dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya; sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam *Huthamah*.”[3]

[3]Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahanya: Al-Jumanatul ‘Aliy, (Bandung: Cv. J-Art, 2004), 384.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kehidupan yang bahagia tentunya diharapkan oleh semua orang baik itu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan tersebut akan tercapai dengan adanya ilmu. Sedangkan ilmu akan diperoleh manusia melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang paling esensial bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan mampu mempertahankan dirinya ataupun hidupnya. Itu artinya kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat juga akan sulit dicapai. Islam pun mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits:

طَلَبُ اْلعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ, وَاِنَّ طَالِبَ الْعِلْمَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْئٍ حَتَّى الْحِيْتَانُ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن عبد البر عن أنس)

Artinya: "Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi orang islam (laki-laki dan perempuan). Dan bahwasanya pencari ilmu itu dimohonkan ampunan Allah untuknya oleh segala sesuatu, sampai ikan di lautan." (H.R. Ibnu 'Abdul Barr dari Anas)[4]

Selain itu, Allah juga menjanjikan derajat yang tinggi bagi para hambanya yang beriman dan berilmu sebagaimana kalam Allah SWT dalam ayat al-Qur'an :

يَآ أَيُّهَا ٱلَّذِينَ آمَنُواْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِى ٱلْمَجَالِسِ فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَانشُزُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ آمَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴿١١﴾

[4]Syekh Ahmad Hasyim , *Terjemah Mukhtarul Ahadits*, 290.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya :"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[5] (Q.S. al-Mujadallah: 11)

Pada penelitian ini, *Mujahadah Usbu'iyah* yang men-tradisi di kalangan jamaah Wahidiyah merupakan salah satu jenis pendidikan non-formal.[6] Tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* merupakan tradisi yang bersifat keagamaan. Dalam konteks pendidikan, tradisi keagamaan merupakan isi pendidikan yang bakal diwariskan generasi tua ke generasi muda. Sebab pendidikan dilihat dari sudut pandang masyarakat merupakan pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi berikutnya.[7] Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui tradisi yang berkembang di masyarakat atau lingkungan masyarakat sebagai tempat pendidikan untuk manusia.

Berdasarkan pada undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sisiem pendidikan nasional (sisdiknas) Bab 1 Ketentuan Umum pada pasal 1 ayat 6 menyatakan, "Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, social, budaya, aspirasi, dan potensi

[5]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 77.
[6]Jalur Pendidikan di Indonesia sesuai dengan UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 13 ayat 1 terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.
[7]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 231.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat."[8]

Mujahadah Usbu'iyah merupakan sejenis majlis taklim dan bercirikan khusus agama Islam. Hanya saja anggota majlis ini hanya terbatas pada jamaah Wahidiyah atau yang mereka sebut sebagai pengamal sholawat Wahidiyah. Bila dilihat dari tujuan, majlis taklim merupakan sarana dakwah islamiyah yang secara *self standing*dan *self disclipined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatanya.[9] Begitu pula *Mujahadah Usbu'iyah*, majlis ini juga sarana dakwah bagi jamaah Wahidiyah serta mengamalkan sholawat mereka.

Jumlah jamaah Wahidiyah di desa Menampu, Gumukmas bisa dibilang cukup banyak.[10] Oleh karena itu, jamaah ini membutuhkan suatu wadah, atau majlis untuk mendukung perkembangan ajaranya. Salah satunya melalui *Mujahadah Usbu'iyah* ini. Bukan hanya sebagai sarana dakwah, majlis ini juga berfungsi sebagai ajang silaturrahmi dan musyawarah antar sesama pengamal sholawat Wahidiyah.

Mujahadah Usbu'iyah ini sesuai namanya, diselenggarakan setiap satu minggu sekali. Anggota-anggotanya tidak terbatas pada jamaah Wahidiyah

[8]Departemen Pendidikan, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 5.
[9]H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 118.
[10]*Pra Observasi*, (5 Juni 2016)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekitar desa Menampu saja. Asalkan sesama pengamal sholawat Wahidiyah, maka siapapun bisa mengikuti majlis ini.[11]

Para pengamal sholawat Wahidiyah, tentunya juga perlu mendapatkan pendidikan agama Islam khususnya mengenai ajaran ke-Wahidiyah-an. Hal ini dirasa penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual bahkan lebih dalam lagi kecerdasan ruhani dalam usaha mewujudkan jamaah yang bertakwa, berbudi luhur dan berakhlak mulia. Jamaah yang memiliki kecerdasan ruhaniyah tentunya akan melaksanakan ajaran agamanya dengan baik. Selain itu, mereka juga akan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta berperan aktif dalam mengembangkan ajaran-ajaran agamanya.

Wahidiyah yang saat ini masih menjadi jamaah minoritas di desa Menampu tentunya masih harus melalui proses yang panjang untuk memperkuat dan memperteguh hati para jamaahnya.[12] Tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan jamaah Wahidiyah. Tradisi ini hampir sama pentingnya dengan tradisi tahlilan para *Nahdliyin*. Bagi *Nahdliyin* tahlilan merupakan sebuah tradisi yang memiliki dimensi ketuhanan *(hablum minallah)* yang mampu memberikan siraman rohani, ketenangan, kesejukan hati dan peningkatan keimanan, sekaligus juga memiliki dimensi sosial *(hablum minannas)* yang mampu

[11]Jamiluddin, *Wawancara*, Jember, 5 Juni 2016.
[12]Iskandar, *Wawancara*, Jember, 6 Juni 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menumbuhkan rasa persaudaraan, persatuan dan kebersamaan.[13]Begitu pula dengan tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* bagi pengamal sholawat Wahidiyah yang dapat meningkatkan kecerdasan ruhani karena mengandung dimensi ketuhanan dan dimensi sosial.

Uraian di atas telah menjelaskan bahwa tradisi merupakan salah satu sumber pendidikan Islam yang kontribusinya tidak dapat diragukan lagi. *Mujahadah Usbu'iyah* dapat membantu jamaah Wahidiyah dalam menumbuhkan religiusitas dan meningkatkan kecerdasan ruhani. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tradisi *Mujahadah Usbuiyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah, yang akan peneliti tuangkan dalam bentuk judul : "Kontribusi Tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah di Menampu Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 2016."

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.[14] Fokus penelitian ini sangatlah diperlukan karena bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian. Suatu masalah yang bersifat terlalu umum dan

[13]Zainuddin Fananie dan Atiqa Sabardila, *Sumber Konflik Masyarakat Muslim NU-Muhammadiyah: Perspektif Keberterimaan Tahlil* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004), 258.

[14]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

banyak jumlahnya kelak akan menyulitkan peneliti sendiri apabila masalah tersebut tidak peneliti fokuskan sejak awal.[15]

Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah?
2. Bagaimana kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan antar sesama Jamaah Wahidiyah?
3. Bagaimana kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.[16]Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukatn, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.[17] Mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

[15]M. Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 22.
[16]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.
[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 290.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan antar sesama Jamaah Wahidiyah?
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti terhadap kontribusi tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.[18] Selain itu, manfaat atau kegunaan penelitian haruslah realistis. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.[19] Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

[18]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.
[19]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan* , 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan khususnya mengenai peningkatan kecerdasan ruhani bagi jamaah atau anggota suatu organisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk melatih ketrampilan dalam bidang penelitian dan sarana dalam mengembangkan potensi khususnya dalam membentuk kepribadian yang baik.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa terutama mahasiswa yang aktif dalam organisasi baik intra maupun ekstra.

c. Bagi *Mujahadah Usbu'iyah* Wahidiyah

Mujahadah Usbu'iyah jamaah Wahidiyah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tolok ukur sejauh mana hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan *Mujahadah Usbu'iyah* oleh jamaah Wahidiyah dan sebagai bahan evaluasi bagi para pengamal sholawat wahidiyah lain yang berperan dalam pelaksanaan *Mujahadah Usbu'iyah*.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuanya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[20]

Judul penelitian ini adalah "Kontribusi Tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah di Menampu Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 2016". Berdasarkan judul tersebut, terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan, dirumuskan maupun dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan makna dalam mengartikanya. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Kontribusi

   Menurut bahasa kontribusi berarti sumbangan.[21] Berdasarkan pengertian tersebut, kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan, peran, sumbangsih maupun manfaat sebuah tradisi dalam masyarakat Wahidiyah, dalam hal ini yakni tradisi *Mujahadah Usbu'iyah.*

2. Tradisi

   Tradisi merupakan segala sesuatu yang dianggap merupakan kebiasaan, adat istiadat turun-temurun.[22]

[20]*Ibid*, 45.
[21]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), 615.
[22]Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2000), 578.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. *Mujahadah Usbu'iyah*

Mujahadah Usbu'iyah bagi jamaah Wahidiyah adalah suatu perkumpulan para pengamal sholawat Wahidiyah yang dilakukan setiap satu minggu satu kali dalam rangka berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT.[23] Selain itu, Majlis ini juga berfungsi sebagai tempat untuk berdiskusi maupun bermusyawarah mengenai perkembangan ajaran Wahidiyah itu sendiri.

4. Kecerdasan ruhani

Kecerdasan ruhani *(transcendental inteligence)* adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi.[24]

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul kontribusi *mujahadah usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani adalah sumbangsih yang telah diberikan oleh *mujahadah usbu'iyah* kepada jamaah Wahidiyah dalam mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh tradisi *mujahadah usbu'iyah*, baik terkait dengan sudut pandang hubungan dengan Allah (*habl min Allah)* maupun hubungan dengan sesama manusia *(habl min an-nas)*.

[23]Muh. Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah*, (Jombang: Yayasan Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah, 2006), 225.
[24]Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Inteligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

1. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab. Pembagian bab-bab ini agar pembahasan lebih terarah sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan hasilnya. Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan

Pendahuluan berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan komponen dasar penelitian yaitu tentang latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah dan juga berisi sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan juga memuat kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab Empat Hasil Penelitian

Bab empat penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran

Pada bagian terakhir ini, peneliti akan merumuskan kesimpulan dan saran hasil penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Agar menjadi bukti orisinalitas,pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[25]

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasanya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk survey secara sungguh-sungguh mengenai apa yang diketahui oleh orang dalam bidang yang diteliti. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan oleh peneliti antara lain:

[25]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45-46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Karya Lia Surujul Irsadah (2016) dengan judul "Tradidi Tahlilan dalam Membentuk Religiusitas Masyarakt di Krajan Sidodadi Tempurejo Jember Tahun 2016."

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi tahlilan membentuk akidah masyrakat melalui kalimat *laa ilaha illallah* dan ceramah agama, tradisi tahlilan membentuk ibadah masyarakat melalui kegiatan-kegiatan dalam tahlilan itu sendiri serta tahlilan membentuk akhlak masyarakat melalui perilaku yang timbul pada saat tahlilan.[26]

b. Karya Rusmiyati, (2014). Dengan judul "Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SDN Bintoro 03 Patrang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

   Dalam penelitian Rusmiyati (2014), kajian dalam penelitian ini difokuskan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

   Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif reflektif.[27]

   Penelitian ini memliliki persamaan dan perbedaan yang penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini membahas tentang kecerdasan spiritual. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti juga

[26]Lia Surujul Irsadah, "Tradidi Tahlilan dalam Membentuk Religiusitas Masyarakt di Krajan Sidodadi Tempurejo Jember Tahun 2016," (Skripsi, IAIN Jember, 2016), 97.

[27]Rusmiyati, Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SDN Bintoro 03 Patrang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2014), iv.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membahas tentang kecerdasan spiritual yang dikhususkan menjadi kecerdasan ruhani (transcendental intelligence). Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.Perbedaanya, pada penelitian Rusmiyati difokuskan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, kajianya difokuskan pada kontribusi sebuah tradisi yaitu *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah.

c. Karya Siti Umi Hanik (2011) dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tahlilan di Desa Krembangan Taman, Sidoarjo tahun 2011."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi tahlilan antara lain: nilai shadaqah, tolong menolong, solidaritas, kerukunan, *silaturrahim*sebagai nilai *ukhuwah Islamiyah*, nilai keutamaan *dzikrulmaut* (ingat mati), *dzikrullah* (ingat Allah), unsur dakwah dan nilai kesehatan.[28]

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

[28]Siti Umi Hanik, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tahlilan di Desa Krembangan Taman, Sidoarjo tahun 2011," (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2011), vii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lia Surujul Irsadah, 2016 dengan judul "Tradidi Tahlilan dalam Membentuk Religiusitas Masyarakt di Krajan Sidodadi Tempurejo Jember Tahun 2016."	Mengkaji tradisi keagamaan dalam masyarakat dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Mengkaji tradisi tahlilan
2	Rusmiyati, 2014 dengan judul "Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SDN Bintoro 03 Patrang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015."	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan meneliti kecerdasan spiritual (kecerdasan ruhani).	Fokus penelitianya adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
3	Siti Umi Hanik, 2011 dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tahlilan di Desa Krembangan Taman, Sidoarjo tahun 2011."	Mengkaji tentang tradisi keagamaan dalam masyarakat.	Mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tahlilan.

B. Kajian Teori

1) Tradisi *Mujahadah Usbu'iyah*

Tradisi menurut Parsudi Suparlan merupakan unsure sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berubah.[29] Jadi tradisi merupakan kebiasaan dari masa lau yang masih dijaga dan dipertahankan hingga sekarang oleh masyarakat dan tidak ada perubahan dalam proses pelaksanaanya.

Menurut Muhaimin. Suti'ah dan Nur Ali, tradisi memiliki beberapa fungsi antara lain:[30]

a) Tradisi sebagai wadah eksperimen keagamaan

Agama menuntut pengamalan secara rutin di kalangan pemeluknya. Dalam rangka pengamalan itu, ada tata cara yang sifatnya baku, tertentu dan tidak dapat diubah-ubah. Sesuatu yang tidak pernah berubah dan terus-menerus dilakukan dengan prosedur yang sama dari hari ke hari, bahkan dari masa ke masa akhirnya identik dengan tradisi. Ini berarti bahwa tradisi bisa muncul dari amaliyah keagamaan baik yang dilakukan oleh kelompok maupun individu.

b) Tradisi sebagai alat pengikat kelompok

Apa yang ada dan menjadi kebiasaan bersama suatu kelompok, biasanya berwujud tradisi atau paling kurang menpunyai kaitan erat dengan tradisi. Tradisi tertentu yang sama-sama dipegangi dan dibanggakan itu menjadi semacam tali pengikat.Semakin kokoh suatu tradisi, semakin bersemangat masing-masing anggota kelompok untuk merasa bangga denganya dan semakin kuatdan terjalin erat ikatan yang

[29]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 224.
[30]*Ibid*, 227.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjadi antara individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut.Begitu pula sebaliknya.Dengan demikian, tradisi dapat berfungsi sebagi alat pengikat kelompok.

Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pendidikan Islam. Penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat: 1) tidak bertentangan dengan ketentuan al-Quran dan hadits; 2) tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan ke-*mudharatan.*[31]

Kata*Mujahadah* berasal dari bahasa Arab yakni dari kata جَهَدَ – يَجْهَدُ – جَهْدًا yang artinya bersungguh-sungguh.[32] *Mujahadah* adalah hasrat yang kuat yang melahirkan perjuangan batiniah yang terus menyala-nyala. Hasrat adalah api cinta yang terus membara dan mendorong perjalanan hidupnya menjadi lebih kaya, lebih bahagia dan bermakna. Pada hasrat itulah orang merasakan hidup semakin cemerlang karena mereka mempunyai harapan yang akan diraihnya.[33]

Hasrat yang berada dalam qolbu hanya tumbuh dengan baik bila ada potensi dzikir yang terus mengingatkan diri kita. Melalui proses yang panjang dan tidak pernah mengenal berhenti untuk

[31]Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2010), 42-43.
[32]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia,* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurriyah, 2007), 92.
[33]Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah,* 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyalakan hasrat berjuang *(mujahadah)*, menyebabkan qalbu terus berdzikir memelihara suara ilahi.

Mujahadah adalah perjuangan batin, sebuah semangat yang penuh dengan kesungguhan *(jihad)* yang terus menerus mengetuk qalbu agar mempertahankan cahaya ilahi yang bersemayam dalam qalbu sehingga tidak terperangkap dalam jerat setan.[34]Dalam ajaran wahidiyah, Mujahadah yang dimaksud adalah bersungguh-sungguh memerangi dan menundukkan hawa nafsu untuk di arahkan kepada kesadaran *FafirruuIlalloh wa Rosulihi SAW.* Pengertian *Mujahadah* secara khusus adalah pengamalan sholawat Wahidiyah atau sebagian dari padanya menurut adab, cara dan tuntunan yang diberikan oleh Mu'allif Sholawat Wahidiyah, sebagai penghormatan kepada Rosululloh SAW dan sekaligus merupakan doa permohonan kepada Alloh SWT yang diperuntukkan diri pribadi dan keluarga baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, bagi bangsa dan negara serta pemimpin mereka di segala bidang dan umumnya bagi segalah makhluk ciptaan Allah SWT.[35]

Dalam Mujahadah Wahidiyah diberi tuntunan tentang tata cara, adab-adab lahir dan batin, terutama dalam hubungan kepada Allah dan rasul-Nya. Tuntunan-tuntunan tersebut antara lain:

[34]*Ibid*, 13.
[35]M. Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah*, 185.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Harus betul-betul menjiwai ajaran ajaran wahidiyah*(Lillah – Billah, Lirrosul – Birrosul, Lilghouts – Bilghouts)*
2. *Hudlur* yaitu hati showan/ingat/menghadap kepada Allah SWT.
3. *Istihdlor*yaitu merasa benar – benar berada dihadapan Allah SWT.
4. Disertai *ta'dhim* (menghormat) dan *mahabbah* (mencintai) Rasulullah SAW.
5. Disertai dengan *Tadzallu* (merasa rendah dan hina) *wal Iftiqor* (merasa sangat membutuhkan), *tadhollum* (merasa dholim dan berlarut – larut penuh dengan dosa dihadapan Alloh SWT)
6. Berkeyakinan bahwa mujahadahnya/doanya diijabahi (diterima) oleh Allah SWT (jangan sampai ragu–ragu).
7. Merasa benar – benar *ma'mum*/mengikuti *hadrotul mukaram* K.H. Latief Madjid, maka gaya, lagu, sikap, dan cara melaksanakan Mujahadah harus sesuai dengan tuntunan beliau.
8. Adab lahir supaya disesuaikan dengan adab batin dan di anjurkan dalam keadaan suci dari hadats.

Dalam Wahidiyah terdapat macam-macam tradisi *mujahadah* diantaranya:[36]

1. *Mujahadah Yaumiyah*adalah Mujahadah yang dilaksanakan setiap hari oleh setiap pengamal Wahidiyah.

[36]http://pengamalwahidiyah.org/images/fafirru.gif(26 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. *Mujahadah Usbu'iyah*

   Kata Usbu'iyah juga berasal dari bahasa Arab أسبوع – أسابيع artinya seminggu.[37] Jadi yang dimaksud dengan *Mujahadah Usbu'iyah*adalah Mujahadah berjamaah yang dilaksanakan seminggu sekali oleh pengamal Wahidiyah satu kelompok/satu kampung/satu desa yang diatur oleh penyiar sholawat desa.
3. *Mujahadah Syahriyah*adalah mujahadah yang dilaksanakan oleh pengamal Wahidiyah sewilayah kecematan dalam sebulan yang diatur oleh pengamal Wahidiyah Desa.
4. *Mujahadah Ru`busanah*adalah Mujahadah yang dilaksanakan oleh pengamal Wahidiyah sekab./ Kodya dalam tiga bulan sekali yang diatur oleh pengamal Wahidiyah Kab. /Kodya.
5. *Mujahadah Nishfusanah*adalah yang dilaksanakan seluruh pengamal Wahidiyah sewilayah propinsi dalam setengah tahun sekali yang diatur oleh penyiar sholawat Wahidiyah propinsi
6. *Mujahadah Kubro*adalah Mujahadah yang dilaksanakan seluruh pengamal Wahidiyah dua sekali setahun yaitu bulan Suro/Muharam dan Bulan Rojab, yang diatur oleh Pondok Pesantren Kedunglo.
7. Mujahadah 40 hariadalah Mujahadah yang dilaksanakan selama 40 hari dengan cara-cara sebagaimana yang tertulis didalam lembaran teks sholawat Wahidiyah.

[37]Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, 162.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Kecerdasan Ruhani

Konsep-konsep kecerdasan yang pernah diperkenalkan sebelumnya yaitu IQ dan EQ belum mampu memenuhi kebutuhan manusia akan kehidupan yang tenang dan damai. Maka pada saat itu muncul konsep kecerdasan baru yang diperkenalkan oleh Danah Zohar dan suaminya, Ian Marshall yang merupakan seorang dokter ahli jiwa dan filosof.Konsep ini disebut sebagai Kecerdasan Spiritual *(Spiritual Quotient)*.Kecerdasan spiritual tidak hanya sekedar kecerdasan dan kesadaran, yang paling penting adalah perilaku individu dan sosial.[38]Kecerdasan spiritual atau SQ itu adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hal-hal transenden, hal-hal yang mengatasi waktu.Ia melampaui kekinian dan pengalaman manusia.Ia merupakan bagian terdalam dan terpenting bagi manusia.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahakan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Menurut Abdul Wahab, kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupakn kebenaran yang paling dalam yakni mewujudkan hal-hal yang terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam

[38]Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: MIzan Pustaka, 2003), 136.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

batin. [39] Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.[40]

Menurut Ary Ginanjar Agustian, SQ adalah kemampuan untuk member makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang sutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya kepada Allah SWT.[41]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna.Selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalaninya selalu bernilai.

Konsep kecerdasan spiritual (SQ) yang menyempurnakan konsep-konsep kecerdasan sebelumnya ternyata masih perlu disempurnakan lagi.Toto Tasmara menjembatani dan mengkompromikan antara kecerdasan spiritual dengan kecerdasan ruhani untuk melahirkan titik singgung *(overlapping of meaning)* pada dua lingkaran dimana garis yang bertindihan antara bidang spiritual dan agama adalah kecerdasan ruhaniah.Tugas kita berupaya untuk memperlebar potensi keduanya

[39]Abd Wahab, *Spiritual Quotient (SQ) dan Educational Leadership*, (Jember: Pena Salsabila, 2010), 22.
[40]Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, 23.
[41]Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emotional dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga, 2001), 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga berhimpitan secara penuh.Mengisi potensi spiritual dengan nilai-nilai agama.[42]

a) Pengertian Kecerdasan Ruhaniah

Kecerdasan ruhaniah *(transcendental intellegence)* adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi dalam cara dirinyamengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi. [43] Untuk itu, kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu (*tazkiyah, tarbiyatul quluub)* sehingga mampu memberikan nasehat dan arah tindakan serta caranya untuk mengambil keputusan.Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya ruh yang bermuatkan kebenaran dan kecintaan kepada Allah.

Salah satu fungsi qalbu adalah merasakan dan mengalami yang artinya mampu menangkap fungsi indrawi yang dirangkum dan dipantulkan kembali ke dunia luar, dan proses ini disebut sebagai menghayati. Dalam proses mengalai dan menghayati itu, seseorang sadar akan dirinya dalam konteksnya dengan dunia luar. Sedangkan, di dalam proses menghayati, sadar akan seluruh tanggung jawab perbuatannya. Pengalaman bersifat kuantitatif *physical* (badani, nafsiah), sedangkan penghayatan bersifat kualitatif *psychical spiritual* (ruhiyah).

[42]Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, xii.
[43]*Ibid*, 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Manusia adalah makhluk yang kreatif, penuh dengan daya imajinasi. Di sinilah pentingnya peranan qalbu yang harus di ketuk dari dalam agar timbul kesadaran moral serta rasatanggung jawabnya sebagai manusia dalam kebersamaan dengan manusia lainnya.Ketukanitu tidak lain adalah potensi ruhani yang selalu mengajak manusia kepada kebenaran ilahiah yang bersifat universal, seperti ajakan bertuhan, kedamainan, cinta kasih dan persahabatan.

Kecerdasan ruhaniah dapat merefleksikan sikap-sikap yang menekankan pada segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Penekanan tersebut antara lain, ikatan kekeluargaan antar sesama, bersikap dermawan, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan bahkan terhadap makhluk hidup lain.

Disamping ini, kecerdasan ruhaniah juga dapat memberikan gambaran tingkat etika sosial seseorang.Ia akan mencerminkan ketaatan seseorang terhadap etika dan moral, kejujuran, amanah atau tanggung jawab, kesopanan, toleransi dan arti kesopanan.[44] Dan pada akhirnya ia akan membentuk etika ketuhanan, yang dijadikan sebagai landasan etika-moral-spiritual bagi pembinaan moralitas budi pekerti yang luhur dan mulia dalam kehidupan. Etika tersebut meliputi sifat penyayang, pengasih, pemaaf, pemulia, berbuat baik, yang dalam kehidupan sehari-hari lebih berorientasi pada kearifan, seruan yang baik, dan kebijaksanaan hidup.

[44]Sukidi, *Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ),* (Jakarta:Gramedia Pustaka Umum, 2002), 84.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Seseorang yang memiliki kecerdasan ruhaniah tinggi akanmenemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan.[45] Karunia Tuhan berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya sama-sama memiliki makna spiritual yang tinggi.Karunia Tuhan adalah manifestasi kasih sayang-Nya kepada manusia.ujian-Nya adalahwahana pendewasaan spiritual manusia.

b) Indikator orang yang memiliki kecerdasan spiritual/kecerdasan ruhani

Terdapat beberapa indikator seseorang yang medncerminkan kecerdasan spiritual yang tinggi.Hal ini berdasarkan rumusan tes SQ yang dipaparkan oleh Khalil A kavari yang menurut Sukidi rumusan tes yang ada mempertimbangkan beberapa sudut pandang yaitu:[46]

1. Spiritual-keagamaan (relasi vertikal, *habl min Allah*), sejauh manakah tingkat relasi spiritual kita dengan Tuhan. dengan demikian dapat diukur dari segi komunikasi dan segi intensitas spiritual seseorang dengan Tuhan.[47] Jadi semakin tinggi SQ seseorang, maka semakin baik hubungan dia terhadap Tuhanya.

   Indikator yang yang tampak dari sudut pandang ini adalah sifat takwa dan syukur.

   a) Takwa

   Yusuf Qardhafi menjelaskan bahwa takwa atau *itqa* maknanya dalah "menjauhi". Bertakwa kepada Allah SWT

[45]Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat MelejitkanIQ, EQ dan SQ secara Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2001), 134.
[46]http://rokanhilirblogspot.co.id/201211ringkasan-buku-kecerdasan-spiritual_6874.html?m=1 (8 Agustus 2016)
[47]Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

artinya menjauhi kemarahan dan murka-Nya, serta meninggalkan apa yang membuat Dia marah. Dasarnya adalah takut kepada Allah SWT, yang merupakan perbuatan hati.[48] Allah berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 32:

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَائِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ﴿٣٢﴾

Artinya:"Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati".[49]

Dari penjelasan di atas menerangkan bahwa orang yang memiliki ketakwaan yang tinggi, maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

b) Syukur

Menurut Ibnu Ajibah syukur adalah senangnya hati seseorang atas kenikmatan yang ia peroleh, lantas anggota tubuhnya tergerak untuk taat kepada yang memberi nikmat, disertai sikap pengakuan kepada Dzat yang memberi nikmat dengan tunduk kepadanya.[50]

Sedangkan Al-Muhasibi syukur merupakan sikap sesorang untuk menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.dalam melakukan maksiat kepada-Nya.[51]

---

[48]M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 9.
[49]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 9*,(Jakarta: Lentera Hati, 2002), 49.
[50]Abdul Mustaqim, *Aklak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 81.
[51]Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 98.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kata “syukur” makna awalnya berkisar antara lain pada ”pujian atas kebaikan”, serta “penuhnya sesuatu”. Dalam Al-Quran kata “syukur” bisa ditandingkan dengan kata kufur.[52] Seperti firman-Nya dalam surah Ibrahim ayat 14:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ﴿٧﴾

Artinya:”Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.[53]

Seorang yang cerdas spiritual akan senantiasa bersyukur dalam setiap kenikmatan yang Allah berikan dan selalu bersyukur dalam setiap keaadan suka maupun duka.

2. Dari sudut pandang relasi sosial-keagamaan sebagai kelanjutan dan bahkan konsekuensi logis atas spiritual-keagamaan, hal ini menggambarkan potret sosial-keagamaan kecerdasan spiritual. Artinya, kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan bagi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.[54]

Salah satu faktor kesuksesan yang terpenting dalam bergaul dengan masyarakat adalah mendasari setiap perbuatan dan sikap terhadap mereka dengan tujuan menggapai ridha Allah dan pahala-

[52]Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahanya*, 224.
[53]M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship*, 23.
[54]Sukidi,K*ecerdasan Spiritual*, 84.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nya.[55]Allah SWT. memerintahkan kita untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia agar memperoleh kenikmatan, kenyamanan, dan keindahan hidup. Hubungan antar manusia ini dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya pada surah al-Hujurat yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."[56]

Indikator yang yang tampak dari sudut pandang ini adalah sifat dermawan dan merasa bersaudara.

a. Dermawan

Di dalam Islam, sikap dermawan ini juga bisa debut dengan bershadaqah. Nabi Muhammad sangat menganjurkan umatnya untuk dermawan hal ini diseru oleh beliau dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ ابنِ عُمَرَ رَضِىَ اللّه عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَوَهُوَ عَلى المِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالمَسْئَلَةَ : اليَدُ العُلْيَا خَيْرٌ مِنَ اليَدِ السُّفَلَى فَاليَدُ العُلْيَا هِيَ المُنْفِقَةُ وَالسُّلفَى هِيَ السَائِلَةُ. (رواه البخارى ومسلم)

[55]Musthafa Al-'adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press 2006), 18.
[56]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 13*, 250.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Dari Ibnu Umar r.a. berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda sedangkan dia berada di atas mimbar dan menyebut sedekah dan meminta-minta, maka Nabi bersabda: tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, tangan di atas itu memberi tangan di bawah itu meminta-minta." (HR. Bukhori dan Muslim)[57]

Sikap dermawan merupakan salah satu bentuk respon dari empati seseorang terhadap orang lain yang sedang mengalami penderitaan dengan cara meringankan beban orang lain. Orang yang melakukan shadaqah pastilah didorong dari dalam hati orang tersebut merasakan juga beban yang didirasakan oleh orang lain, sehingga orang tersebut terketuk hatinya untuk membantu meringankan penderitaan orang lain.

Orang yang cerdas secara spiritual, ketika orang lain mengalami kesusahan dengan cepat ia akan membantu orang lain yang mengalami kesusahan tersebut, karena ia akan berpandangan bahwa ketika dia menolong rang uyang kesusahan, suatu ketika ia mengalami kesusahan ia akan ditolong oleh Allah secara langsung ataupun melalui orang lain dalam menghadapi kesusahan yang ia alami di kemudian hari.[58] Hal ini pun diperkuat oleh hadits Rasulullah yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهَ عَنْهُماَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ الله صلى الله عليه وسلم :المُسْلِمُ أَخُوالمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِى حَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ اللهُ فِى حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ

[57]Syekh Ahmad Hasyim, *Terjemah MukhtarulAhadits*, 517.
[58]Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 252.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

القِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ القِيَامَةِ (رواه البخاربومسلم وأبوداود والنسائ والترمذى)

Artinya: "Abdullah Ibnu Umar r.a. berkata, Rasulullah SAW. bersabda, seorang muslim adalah saudaranya muslim(yang lainnya), dan dia tidak menganiaya dan menyerahkan saudaranya. Dan barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah memenuhi kebutuhannya. Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah akan meleaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa yang menutupi aib seorang muslim niscaya Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat." (H.R. Bukhori, Muslim Abu dawud, An-Nasa'i dan At-Tirmidzi)[59]

b. Merasa bersaudara

Merasa bersaudara dapat dikatakan juga silodaritas sosial.Solidaritas sosial di dalam agama Islam dikenal dengan *ukhuwah islamiyah* yang artinya persaudaraan di dalam Islam.Ukhuwah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat terhadap setiap orang yang sama-sama diikat dengan ikatan akidah Islamiyah, iman dan takwa.[60]

Maksudnya, bahwa antara orang Islam satu dengan orang Islam yang lain itu bersaudara. Bahkan di dalam Islampun dijelaskan bahwa iman seseorang tidak semurna apabila seseorang itu tidak mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri. Seperti sabda beliau yang berbunyi:

[59]Syekh Ahmad Hasyim, *Terjemah MukhtarulAhadits*, 484.
[60]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung : PT. Bina Citra Pesona. Remaja Rosdakarya, 1992), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

عَنْأَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلّمَ قَالَ : لاَ يُؤْمِنُ أَحَدَكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.(رواه البخارى و مسلم و أحمد والنسائ)

Artinya: "Dari Anas ra. Dari Nabi SAW. beliau bersabda: tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri." (H.R. Bukhori, Muslim, Ahmad, dan Nasai)[61]

Dari hadits tersebut, sudah jelas bahwa Islam sangat menghargai persaudaraan dalam arti sebenarnya. Persaudaraan dari hati nurani, yang didasarkan keimanan dan bukan dari hal-hal yang lain.

Islam telah mewajibkan persaudaraan di jalan Allah SWT, sebagai hasil dari *ukhuwah* (persaudaraan) di jalan Allah SWT ialah terjalinnya hubungan yang harmonis antar sesama.

Bagi orang yang memiliki rasa persaudaraan yang tinggi terhadap sesama, maka orang tersebut enggan untuk merugikan orang lain. Karena bagi seseorang yang memiliki SQ tinggi, merugikan orang lain itu sama dengan merugikan diri sendiri.[62]

3. Dari sudut pandang etika-sosial, tes di atas juga dapat menggambarkan tingkat etika sosial sebagai cermin kadar kualitas kecerdasan spiriual. "Semakin jujur, sopan, dan beradab etika sosialseseorang". Demikian kira-kira rumusan positifnya, "semakin tinggi kualitas kecerdasan spiritualnya".[63]

---

[61]Syekh Amad Hasyim, *Terjemah MukhtarulAhadits*, 378.
[62]Taufik Pasiak,*Revolusi IQ/EQ/SQ…*, 257.
[63]Sukidi,*Kecerdasan Spiritual*, 84

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Etika sosial merupakan nilai-nilai luruh yang dihasilkan dari interaksi antar manusia. Nilai-nilai atau peraturan dalam masyarakat berlaku dan disepakati besama sejak manusia hidup, sehingga kita kita sering mendengar “baik-tidak baik”, “boleh-tidak boleh”, “sopan-tidak sopan”, dan lain sebagainya maka dari itu sejauh kita sadar, kita diwajibkan untuk menydari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Itulah tanggung jawab manusia yang tidak dapat dielakkan sehigga kehidupan seseorang dapat mengandung arti sampai momen kehidupan yang terakhir.[64]

Dari sudut pandang etika-sosial indikator yang tampak adalah jujur, amanah, sopan santun, toleransi dan anti kekerasan.

1) Jujur

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya.[65] Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang selalu berbuat jujur, sebagai mana firman-Nya dalam surah at-Taubah ayat 119:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ﴿١١٩﴾

[64]Mif Baihaqi , *Psikologi pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 172.
[65]Toto Tasmara, *Ruhaniah*, 189

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yangbenar(jujur)". [66]

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinya.Sehingga hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang salah merupakan dosa.

Jujur adalah bisikan dari qalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi. Ia merupakan bisikan moral luhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi .[67]

Bagi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ia akan memaknai kejujuran merupakan jati diri yang akan membuat dirinya menuju kepada kedudukan yang terpuji jadi semakin tinggi kejujuran seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang ia miliki.

2) Amanah

Mereka yang memiliki kecerdasan ruhaniyah dihormati dan dipercaya bukan karena kemampuan fisiknya, tetai kekuatan ruhaninya yang senantiasa diterimanya dengan penuh rasa amanah.[68]

Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia, Karena, sebagai mahluk yang paling sempurna

[66]Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 366.
[67]Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, 190.
[68]*Ibid*., 221.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari ciptaan Allah SWT dibandingkan dengan mahluk yang lain, maka amanah merupakan salah satu sifat yang dimilki oleh manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Didalam nilai diri yang amanah itu ada beberapa nilai yang melekat:

a) Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal.
b) Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasa dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya dengan sebaik-baiknya.
c) Hidup adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercayai.[69]

Jadi, bagi orang yang yang memiliki SQ tinggi maka seseorang itu akan menjalankan tugasnya seseuai amanah yang diberikan merupakan sebuah keharusan.

3) Sopan santun

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada.

Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan

[69]*Ibid.*, 222.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dalam Islam pun sangat dianjurkan untuk kaumnya memiliki sopan santun yang berlaku di lingkungan masyarakat seperti yang dicontohkan oleh Islam ketika kita bersikap kepada orang yang lebih tua kita harus menghormati dan kita harus menyayangi kepada orang yang lebih muda.

4) Toleransi

Toleransi artinyasikap memberi kebebasan kepada orang lain, untuk bersikap dan berpendirian sesuai dengan keinginannya. Banyak pihak yang salah paham tentang kata toleran. Mereka memahami orang yang toleran adalah orang yang lemah atau orang yang tidak memiliki pendirian yang kokoh dalam beragama.

Sikap toleransi ini tidak lantas melunturkan keyakinan kita, bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang di ridhai Allah SWT.Oleh karenanya, Islam mendidik umatnya untuk memiliki sikap istiqamah dalam beragama.Sikap istiqamah semakna dengan sikap fanatik.Sehingga toleransi sangat dianjurkan, selama tidak masuk dalam hal akidah dan ibadah.

Hal ini di jelaskan oleh Allah dalam firman-Nya yang berbunyi:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

قُلْ يَأَيُّهَا ٱلْكَافِرُونَ﴿١﴾لاَ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ﴿٢﴾وَلاَ أَنتُمْ عَابِدُونَ مَآ أَعْبُدُ﴿٣﴾وَلاَ أَنَآ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ﴿٤﴾وَلاَ أَنتُمْ عَابِدُونَ مَآ أَعْبُدُ﴿٥﴾لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِىَ دِينِ﴿٦﴾

Artinya: 1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.6. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."[70]

Islam menghormati non-Muslim yang hidup dalam masyarakat Islam dan memperlakukan mereka sebagai kelompok yang berada dalam jaminan dan perlindunagan Allah, Rosul-Nya dan kaum muslimin.[71]

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kerukunan hidup umat beragama, maka kehidupan beragama dalam masyarakat perlu adanya rasa gotong royong, saling menghormati, saling pengertian, tenggang rasa. Sikap toleransi tak hanya berlaku hanya untuk sesama orang islam saja tetapi kepada semua agama pun Islam sangat menjunjung tinggi toleransi dalam beragama agar kerukunan tetap terjalin di antara umat manusia.

5) Anti kekerasan

Allah SWT berfirman dalam surahan-Nisa' yang berbunyi:

وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَاراً خَالِداً فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ﴿١٤﴾

[70]Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 480.
[71]Abad Badruzaman, *Membangun Keshalehan Sosial*, (Yogyakata: Teras, 2010), 58.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”.[72]

Islam sebagai agama yang*rahmatan lil ‘alamien*.Karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak diragukan lagi.Ia berusaha menciptakan perdamaian di bumi sehingga umat manusia dan seluruh makhluk Allah dapat hidup sejahtera. Hal ini pun dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW.:

وَعَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ بْنِ أَبِى مُعَيْطٍ رَضِيَ اللهُ عَنهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ الرَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ : لَيسَ الْكَذَّابُ الَّذِى يُصْلِحُ بَينَ النَّاسِ. فَيَنْمِى خَيْرًا أَوْيَقُوْلُ خَيْرًا. (متفق عليه)

Artinya: “Dan dari Ummi Kultsum bunti Uqbah bin Abi Muaith r.a berkata: saya telah mendengar Rasulullah s.a.w bersabda: bukan pendusta, seseorang yang mendamaikan antara ummat manusia, untuk mencari kebaikan dan berkata baik”. (H.R. bukhari muslim)[73]

Dalam ajaran Islam bahwa perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antar umat manusia, sedangkan perang dan pertikaian adalah sumber mala petaka yang berdampak pada terpecah belahnya umat.Agama mulia ini sangat memperhatikan keselamatan dan perdamaian, juga memerintahkan umat manusia agar selalu hidup rukun dan damai.

[72]Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 144.
[73]Salim Bahreisy, *Tarjamah Riyadus Shalihin I*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1985), 250.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan menurut Toto Tasmara, indikator kecerdasan ruhani seseorang tertuang dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 93:

لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ آمَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓاْ إِذَا مَا ٱتَّقَواْ وَآمَنُواْ وَعَمِلُواْ الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَواْ وَآمَنُواْ ثُمَّ اتَّقَواْ وَّأَحْسَنُواْ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ﴿٩٣﴾

Artinya: "Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."[74]

Berdasarkan ayat tersebut, indikator kecerdasan ruhani adalah adanya sifat Taqwa (tanggung jawab), Iman (prinsip), dan Amal shaleh *(achievement orientation)*.[75]Taqwa (tanggung jawab) dan Iman (prinsip) merupakan indikator yang nampak dari sudut pandang hubungan antara manusia dengan Allah sebagai tuhanya *(habl min Allah)* dan Amal shaleh *(achievement orientation)*merupakan indikator yang nampak dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia *(habl min annas).*

1. Hubungan antara manusia dengan Allah sebagai tuhanya *(habl min Allah)*
   a. Taqwa *(sense of responsibility)*

[74]Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 238.
[75]Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Taqwa bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi sebuah dorongan untuk menunjukkan bukti tanggung jawab atas apa yang diketahuinya tersebut. Dalam kaitanya dengan kecerdasan ruhaniyah, pengertian taqwa merupakan bentuk rasa tranggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal prestatif di bawah semangat pengharapan ridha Allah. [76] Ketika seorang hamba bertakwa hal itu menunjukkan bahwa ia memiliki rasa cinta terhadap Allah dan yang ia lakukan hanya ingin mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Dari penjelasan di atas menerangkan bahwa orang yang memiliki ketakwaan yang tinggi, maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimilikinya.Kuat lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya.[77] Iman yang kuat menunjukkan amal yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah akan termanifestasi dengan akhlak yang buruk pula.

b. Iman (prinsip)

Iman merupakan sesuatu yang diyakini dengan teguh dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.

[76] *Ibid.*, 4.
[77] Ahmad Sunarto, *Kuliah Tujuh Menit: Bekal Dakwah Pembina Pribadi Muslim,* (Jakarta: Setia Kawan, 2002), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Hubungan dengan sesama manusia *(habl min an-nas)*

Indikator yang nampak dari sudut pandang ini adalah amal sholeh *(achievement orientation).* Hampir seluruh akhlak terpuji *(mahmudah)*nampak dalam indikator ini. Diantaranya:

a. Shiddiq (jujur)

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya.[78] Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang selalu berbuat jujur.

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinya.Sehingga hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang salah merupakan dosa.

Jujur adalah bisikan dari qalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi. Ia merupakan bisikan moral luhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi .[79]

Bagi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ia akan memaknai kejujuran merupakan jati diri yang

[78]*Ibid.*,189.
[79]Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, 190.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan membuat dirinya menuju kepada kedudukan yang terpuji jadi semakin tinggi kejujuran seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang ia miliki.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Istiqamah

Istiqomah merupakan bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata *taqwim* merujuk pula pada bentuk yang sempurna *(qiwam).*[80]

Menurut Abu Ali ad-Daqqaq ada tiga derajat pengertian istiqamah, yaitu menegakkan atau membentuk sesuatu *(taqwim)* yang menyangkut disiplin jiwa, menyehatkan dan meluruskan *(iqamah)* yang berkaitan dengan penyempurnaan, dan berlaku lurus *(istiqamah)* berhubungan dengan tindakan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Amanah

Mereka yang memiliki kecerdasan ruhaniyah dihormati dan dipercaya bukan karena kemampuan fisiknya, tetapi kekuatan ruhaninya yang senantiasa diterimanya dengan penuh rasa amanah.[81]

Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia karena, sebagai mahluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah SWT dibandingkan dengan mahluk yang lain, maka amanah merupakan salah satu sifat yang dimilki oleh manusia sebagai khalifah dimuka bumi.

[80]*Ibid.*,203.
[81]*Ibid.*, 221.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Didalam nilai diri yang amanah itu ada beberapa nilai yang melekat:

a) Rasa inginmenunjukkan hasil yang optimal.
b) Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasa dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya dengan sebaik-baiknya.
c) Hidup adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercayai.[82]

3) Kontribusi Tradisi Mujahadah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani

Tradisi merupakan kebiasaan dari masa lau yang masih dijaga dan dipertahankan hingga sekarang oleh masyarakat dan tidak ada perubahan dalam proses pelaksanaanya.Begitu pula dengan tradisi mujahadah yang telah menjadi ciri khas dari jamaah Wahidiyah mulai dari mujahadah yaumiyah, usbu'iyah, syahriyah bahkan mujahadah kubro.Tradisi ini bermanfaat besar bagi para pengamal karena dalam pelaksanaanya, tradisi ini berisi banyak nilai-nilai pendidikan.

Pendidikan bagi umat manusia adalah system dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai

[82]*Ibid*., 222.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitifs. Hanya saja system dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhiratsesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan.Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi-ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai landasan kehidupan manusia dalam perjuangannya menuju cita-cita hidup tersebut.[83]

Tradisi Mujahadah alam ajaran Wahidiyah, merupakan tradisi yang banyak memiliki nilai pendidikan.Mujahadah yang dimaksud adalah bersungguh-sungguh memerangi dan menundukkan hawa nafsu untuk di arahkan kepada kesadaran *FafirruuIlalloh wa Rosulihi SAW.* Pengertian *Mujahadah* secara khusus adalah pengamalan sholawat Wahidiyah atau sebagian dari padanya menurut adab, cara dan tuntunan yang diberikan oleh Mu'allif Sholawat Wahidiyah, sebagai penghormatan kepada Rosululloh SAW dan sekaligus merupakan doa permohonan kepada Alloh SWT yang diperuntukkan diri pribadi dan keluarga baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, bagi bangsa dan negara serta

[83]Arifin, *Filsafat*, 72.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemimpin mereka di segala bidang dan umumnya bagi segalah makhluk ciptaan Allah SWT.[84]

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, sudah cukup jelas bahwa tradisi mujahadah memiliki dimensi sosial dan dimensi ketuhanan.Dimensi ketuhanan artinya mengajarkan jamaahnya tentang hubungan yang baik dengan tuhanya yakni Allah SWT yang kemudian tercermin dalam sikap takwa.Dimensi sosial artinya mengajarkan jamaahnya agar senantiasa menjalin hubungan yang baik pula dengan sesama manusia baik dengan sesama pengamal sholawat maupun dengan sesama manusia secara umum. Kedua dimensi tersebut akan tercermin ke dalam akhlak yang mulia *(akhlakul karimah)* yang merupakan indikator tingkat kecerdasan ruhaniyah seseorang. Tingkat kecerdasan ruhaniyah memang tidak dapat diukur dengan pasti, namun masih dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator.Mengenai tingkat ke-valid-annya, *wallahu a'lam.*

[84]M. Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah*, 185.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, sebab dengan metode tersebut tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Sebagaimana diterangkan bahwa metode adalah cara utama untuk mendapatkan data yang diperlukan.[85]

Pada bab ini peneliti menyajikan penjabaran mengenai metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah di Menampu Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 2016.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yakni sebuah pendekatan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan permasalahan atau variabel yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif agar peneliti mampu memperoleh data yang lebih akurat dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan. Disamping itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, nantinya data

[85]Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang muncul berupa *statements* atau pernyataan-pernyataan dan bukan dalam bentuk angka.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah peneliti ingin mendapaktan gambaran nyatakontribusi tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani para jama'ah Wahidiyah dari berbagai sudut pandang.Data yang diperoleh dan disajikan pun berupa deskripsi tentang kontribusi tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani para jama'ah Wahidiyah di desa Menampu, Gumukmas.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologis, yaitu penelitian yang mencoba untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.[86]Mengingat permasalahan yang dikaji adalah kontribusi tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani para jama'ah Wahidiyah di desa Menampu, Gumukmas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di desa Menampu kecamatan Gumukmas kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut:

[86]Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. *Mujahadah Usbu'iyah* di desa Menampu merupakan suatu organisasi yang masih aktif dan dirasa memiliki kontribusi yang besar terhadap pengamal sholawat Wahidiyah di sekitar wilayah tersebut.
b. Jamaah Wahidiyah di desa Menampu cenderung lebih terbuka *(welcome)*dan bersedia memberikan keterangan-keterangan dan deskripsi mengenai organisasi mereka sebagaimana yang dibutuhkan oleh peneliti.
c. Adanya kesediaan dari dosen pembimbing untuk memberikan arahan pemikiran dalam penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini informan yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang dianggap mengerti dan dapat memberikan keterangan-keterangan atau data-data yang dibutuhkan mengenai hal-hal yang sedang diteliti, yaitu:

a. Ketua organisasi/Ketua Pengurus Wahidiyah (PW) Menampu, Gumukmas
b. Tokoh Wahidiyah desa Menampu, Gumukmas
c. Anggota organisasi/Pengamal Sholawat Wahidiyah

Peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek yang akan diteliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.[87]Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian ini dilaksanakan secara menyeluruh tidak berdasarkan strata.

[87]Sugiyono, *Metode Penelitian*Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi pengambilan sampelnya didasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data atau informasi mengenai kontribusi tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jama'ah Wahidiyah di desa Menampu. Subyek dalam peelitian ini juga telah ditentukan oleh peneliti, yakni ketua Pengurus Wahidiyah (PW), tokoh Wahidiyah dan pengamal sholawat Wahidiyah di desa Menampu, Gumukmas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang akandigunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang tepat menurut peneliti adalah diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[88] Cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.[89]

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak

[88]Kholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.
[89]Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 204.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berperan serta).[90] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation*, yakni peneliti berperan serta atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data. Selain itu, peneliti juga menggali dan mengumpulkan data dari informan serta dari buku-buku yang berkaitan dengan ke-Wahidiyah-an.

Alasan peneliti menggunakan *participant observation* adalah karena peneliti ingin mendapatkan data serta gambaran yang lebih jelas dan lengkap mengenai pelaksanaan mujahadah itu sendiri. Alasan kedua adalah karena teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti belum dianggap cukup untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Wawancara *(interview)*

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud-maksud tertentu.[91] Menurut Esterbergh yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara memiliki beberapa macam diantaranya yaitu:[92]

1) Wawancara terstruktur *(structured interview)*

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul dta telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada wawancara

[90]Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.
[91]Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 138.
[92]Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jenis ini peneliti sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan dan juga alternativ jawaban dari pertanyaan tersebut.

2) Wawancara semi-terstruktur *(in-dept interview)*

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.Pada wawancara jenis ini peneliti juga membutuhkan pedoman wawancara. Dan apabila dimungkinkan data yang didapat kurang memuaskan, peneliti boleh menggali informasi lebih dalam tanpa menggunakan pedoman wawancara.

3) Wawancara tidak terstruktur *(non structured interview)*

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terlebih dahulu harus disusun seperti pada kedua jenis wawancra yang sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Peneliti terlebih dahulu akan menyusun dan menyiapkan pedoman untuk wawancara. Hal ini dilakukan agar pertanyaan yang diajukan kepada informan atau subyek menjadi jelas dan tidak keluar dari hal-hal yang berkaitan atau dibutuhkan untuk penelitian ini. Namun apabila informasi atau data yang diberikan informan masih dianggap kurang memuaskan, maka peneliti akan menggali informasi lebih dalam lagi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tambahan. Meskipun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pertanyaan tersebut telah keluar dari pedoman yang telah disiapkan.

Data yang ingin diperoleh peneliti dengan teknik wawancara semi terstruktur ini adalah mengenai hal-hal berikut:

1) Kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah.
2) Kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan antar sesama Jamaah Wahidiyah.
3) Kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum yakni dengan masyarakat sekitar desa Menampu yang bukan jamaah Wahidiyah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mencari data yang dibutuhkan.[93]

[93]Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 203.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data yang ingin diperoleh peneliti dari metode dokumentasi ini diantaranya:

a) Profil majlis *Mujahadah Usbu'iyah* jamaah Wahidiyah
b) Daftar/struktur kepengurusan Wahidiyah Gumukmas

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah difahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.[94] Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.[95]

Analisis data kualitatif deskriptif terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.[96]

a. Reduksi data *(data reduction)*

Kegiatan reduksi data ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan judul yang akan diteliti dan

[94]Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.
[95]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.
[96]Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuang hal-hal yang dianggap kurang sesuai dengan data yang diperlukan.

Data yang akan direduksi ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Adapun data yang peneliti kumpulkan adalah sebagai berikut:

1) Kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah.
2) Kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan antar sesama Jamaah Wahidiyah.
3) Kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum yakni dengan masyarakat sekitar desa Menampu yang bukan jamaah Wahidiyah.

b. Penyajian data *(data display)*

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu menyajikan data yang telah diperoleh.Penyajian data dalam penelitian merupakan suatu langkah yang berkesinambungan deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

c. Penarikan kesimpulan *(Conclusion drawing)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan mendapat penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih meragukan menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti.Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan adalah tringulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode menurut Patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.[97]

[97]Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian memiliki tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan atau persiapan; tahap pelaksanaan lapangan; dan tahap pasca penelitian.[98]

a. Tahap pra lapangan atau persiapan
   1) Menyusun rancangan penelitian
   2) Memilih lapangan penelitian
   3) Mengurus perizinan
   4) Menjajaki dan menilai lapangan
   5) Menentukan informan
   6) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
   7) Memahami etika penelitian
b. Tahap pelaksanaan lapangan
   1) Memahami latar penelitian
   2) Memasuki lapangan penelitian
   3) Mengumpulkan data mengenai mujahadah usbu'iyah
   4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
c. Tahap pasca penelitian
   1) Menganalisis data yang diperoleh
   2) Mengurus perizinan selesai penelitian
   3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
   4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

[98]Burhan Bungin, *Analissis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada 2003), 205.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran umum wilayah

Desa menampu adalah salah satu desa yang masuk wilayah kecamatan Gumukmas kabupaten Jember, Jawa Timur. Desa ini merupakan desa tertua dari 8 desa di kecamatan Gumukmas. Terletak di daerah Jember bagian selatan, desa Menampu memiliki batas wilayah sebagai berikut :[99]

a. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Mayangan-Mojomulyo
b. Sebelah utara berbatasan dengan desa Gumukmas-Purwoasri
c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Gumukmas-Mayangan
d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bagorejo-Karangrejo

Jumlah penduduk desa Menampu sebanyak 11.567 jiwa. Sumber penghasilan masyarakatnya mayoritas adalah dari sector pertanian. Jarak desa Menampu dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 10 km. sedangkan jarak dari ibu kota kabupaten adalah sekitar 30 km. secara administrasi desa Menampu terbagi menjadi beberapa pedukuan atau dusun, yaitu dusun Krajan dengan 16 RT dan 8 RW, dusun Kedung

[99]Dokumentasi, Menampu, 18 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lengkong dengan 12 RT dan 6 RW, dusun krajan Kapitan dengan 12 RT dan 6 RW dan dusun Pulorejo dengan 10 RT dan 5 RW.[100]

2. Profil Tarekat Wahidiyah di Menampu

a. Visi dan Misi

Visi: Perjuangan Wahidiyah mempunyai tujuan terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin, material dan spiritual di dunia dan di akhirat bagi masyarakat umat manusia seluruh dunia.

Misi: Perjuangan Wahidiyah adalah upaya lahiriyah bathiniyah untuk memperoleh kejernihan hati, ketenangan batin dan ketentraman jiwa menuju sadar ma'rifat kepada Allah SWT wa Rasulihi SAW dengan mengamalkan sholawat Wahidiyah dan ajaran Wahidiyah sesuai dengan bimbingan mu'allif sholawat Wahidiyah.

b. Sejarah Singkat Wahidiyah di Menampu

Menurut bapak Iskandar dan bapak Amir, sejarah Wahidiyah di Menampu berhubungan erat dengan sejarah Wahidiyah di Puger. Pada awalnya, Wahidiyah pertama kali dibawa oleh K.H Abdullah yang berdomisili di kecamatan Wuluhan pada tahun 1987. Beliau merupakan seorang pendatang dari banyuwangi yang kemudian merantau ke puger karena suatu permasalahan ekonomi. Beliau masuk tarekat Wahidiyah sejak

[100]Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masih di Banyuwangi kira-kira pada tahun 1977 yang diajak oleh bapak Yusuf. Sebelum beliau masuk tarekat Wahidiyah, beliau juga pernah ikut tarekat lain yaitu tarekat insan kamil di Banyuwangi.

Profesi kiai Abdullah adalah seorang paranormal karena pada waktu itu banyak nelayan yang sebelum pergi ke laut meminta doa átau *sowan* kepada beliau. Selama beliau di Puger, akhirnya beliau membentuk jamaah dzikir dan menyebarkan sholawat Wahidiyah. Awalnya hanya sekitar empat orang yang mau mengikuti tarekat Wahidiyah. Kemudian orang-orang tersebut beliau ajak untuk menghadiri *mujahadah kubro* di pusat Wahidiyah Kedunglo, Kediri. Di sini lah yang kemudian jumlah pengamal sholawat Wahidiyah semakin hari semakin banyak dan kemudian menyebar hingga ke Kecamatan Gumukmas, tidak terkecuali di desa Menampu.

Selain menyebarkan di daerah Puger dan Gumukmas, kiai Abdullah juga berjuang menyebarkan ajaran Wahidiyah di wilayah lainya seperti di kecamatan Sidoharjo (Porong Jabon), tepatnya di desa Kalisogo pada tahun 1988, kecamatan Rambipuji pada tahun 1990, kecamatan Balung pada tahun 1991, kabupaten Banyuwangi pada tahun 1992, di kecamatan Kencong pada tahun 1994 dan kabupaten malang pada tahun 1995.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penyebaran ajaran Wahidiyah di Puger sendiri awalnya secara sembunyi-sembunyi. Mujahadah yang pertama kali disdakan adalah *mujahadah Usbu'iyah.* Itupun awalnya hanya terdiri dari 20 orang anggota yang berasal adri dua kecamatan yakni Puger dan Gumukmas. Selang beberapa tahun kemudian, jamaahnya semakin banyak. Sehingga pada sekitar tahun 1997 jamaah Wahidiyah mulai mengadakan mujahadah secara terang-terangan.[101]

c. Daftar Nama Pengurus Wahidiyah Gumukmas

1. Ketua PW (Pengurus Wahidiyah) : Jamiluddin
   Wakil ketua PW : Suwarno
2. Sekretaris : Hendro
   Wakil : Sugito
3. Bendahara/Penghimpun : Hendi Prayoga
   Wakil : Ngatmari
4. Departemen-departemen
   a. Departemen Pembina Wanita Wahidiyah (DPWW) diketuai oleh Magfiroh
   b. Departemen Pembina Penyiaran Wahidiyah (DPPW) diketuai oleh Sumarti
   c. Departemen Pendidikan Wahidiyah (DPW) diketuai oleh H. Anshori

[101]Amir Suwarno, *Wawancara*, Menampu, 18 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Departemen Pembina Remaja Wahidiyah (DPRW) diketuai oleh Abdul Hadi

e. Departemen Pembina Kanak-kanak Wahidiyah (DPKW) diketuai oleh Mariatul Wafiroh

5. Imam Jamaah

a. Amir Suwarno

b. Budiono

c. Didik

d. Rahmat Hidayat

d. Pelaksanaan Mujahadah Usbu'iyah di Menampu

Berdasarkan hasil observasi, Mujahadah Usbu'iyah di desa Menampu dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yakni pada hari Kamis malam Jumat. Majlis ini dimulai pada pukul 19.00 (setelah *isya'*) sampai 21.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara berjamaah setelah itu diadakan pembinaan-pembinaan atau kuliah Wahidiyah sampai selesai. Baru kemudian ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua Mujahadah yakni bapak Iskandar.[102]

Adapun tata cara bermujahadah dalam tarekat Wahidiyah adalah sebagai berikut:[103]

1. Harus betul-betul menjiwai ajaran ajaran wahidiyah *(Lillah – Billah, Lirrosul – Birrosul, Lilghouts – Bilghouts)*

[102]*Ibid.*,
[103]http://pengamalwahidiyah.org/images/fafirru.gif(26 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. *Hudlur* yaitu hati showan/ingat/menghadap kepada Allah SWT.
3. *Istihdlor* yaitu merasa benar – benar berada dihadapan Allah SWT.
4. Disertai *ta'dhim* (menghormat) dan *mahabbah* (mencintai) Rasulullah SAW.
5. Disertai dengan *Tadzallu* (merasa rendah dan hina) *wal Iftiqor* (merasa sangat membutuhkan), *tadhollum* (merasa dholim dan berlarut – larut penuh dengan dosa dihadapan Alloh SWT)
6. Berkeyakinan bahwa mujahadah/doanya diijabahi (diterima) oleh Allah SWT (jangan sampai ragu–ragu).
7. Merasa benar – benar *ma'mum*/mengikuti *hadrotul mukaram* K.H. Mu'allif Madjid, maka gaya, lagu, sikap, dan cara melaksanakan Mujahadah harus sesuai dengan tuntunan beliau.
8. Adab lahir supaya disesuaikan dengan adab batin dan di anjurkan dalam keadaan dalam hadats (tidak batal).

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dengan didukung dokumen. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode tersebut, mulai data yang global sampai data yang fokus dan sudah dianggap representative, untuk selanjutnya data tersebut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

secara berurutan disajikan secara spesifik dan mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya.

1. **Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti, data-data yang ditemukan mengenai kontribusi tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah adalah sebagai berikut:

Salah satu manfaat terbesar yang dirasakan oleh jamaah Wahidiyah di desa Menampu dari adanya tradisi Mujahadah Usbu'iyah adalah meningkatnya iman dan ketaqwaan mereka terhadap Allah SWT. Hal ini selaras dengan penuturan salah seorang anggotanya yaitu ibu Khotimah:

> Jelas sangat bermanfaat adanya Mujahadah Usbu'iyah ini, *Ndhuk*. Dengan rutin menghadiri Mujahadah Usbu'iyah ini, saya sangat merasakan kalau iman dan taqwa saya terhadap Allah meningkat.[104]

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada kajian teori bahwa indikator kecerdasan ruhani dari sudut pandang hubungan dengan Allah meliputi taqwa yang diartikan adanya *responsibility* atau rasa tanggung jawab. Taqwa merupakan bentuk rasa tanggung jawab yang dilaksanakan

[104]Khotimah, *Wawancara*, Menampu, 17 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal prestatif di bawah semangat pengharapan ridha Allah.[105]

> Kami bersama-sama membaca sholawat Wahidiyah sebagai bentuk hormat kepada Nabi Muhammad, dan juga bentuk kerinduan kami kepada beliau. Ya, tentunya berharap *syafaat'e* Kanjeng Nabi di akhirat kelak.[106]

Ibu Zubaidah yang juga pengamal sholawat Wahidiyah menambahkan bahwa:

> Tidak hanya sholawatan saja, kalau kami sedang kumpulan Usbu'iyah, kami juga wiridan bersama. Bersama-sama mengingat Allah, memohon ampun atas dosa dosa kita. Ya *Alhamdulillah*, selama saya rutin ikut kumpulan ini, sedikit-sedikit ada perubahan yang saya rasakan. Sekarang ini ya *Alhamdulillah* nambah-nambah waktu ngajinya. Namanya iman itu kan naik turun ya. Kadang kalau sedang naik imannya kan ibadah meningkat juga, tapi kalau sudah turun untuk ibadah saja susahnya tak karuan. Oleh sebab itu saya mengikuti kumpulan ini. saya berharap iman ini bisa terjaga jangan sampai turun.[107]

Kontribusi Mujahadah Usbu'iyah di desa menampu ini dalam meningkatkan kecerdasn ruhani para pengamal sholawat dari sudut pandang hubungan dengan Allah SWT adalah melalui bacaan-bacaan yang mereka baca secara bersama-sama. Bacaan-bacaan tersebut yakni sholawat Wahidiyah dan bacaan yang memang khusus dibaca ketika Mujahadah Usbu'iyah yang berisi dzikir atau *wiridan*. Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh Ustadz Iskandar yang merupakan ketua Mujahadah Usbu'iyah ini.

---

[105]Toto, *Ruhaniah*, 4.
[106]Khotimah, *Wawancara*, Menampu, 17 September 2016
[107]Zubaidah,*Wawancara*, Menampu, 17 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Kami membaca Sholawat Wahidiyah terlebih dahulu waktu acaranya baru dimulai. Setelah itu, kami membaca amalan tujuh-tujuh belas (7 17). Ini sholawat kami, *Dhek.*(sambil menyodorkan kepada peneliti sebuah selebaran berisi sholawat Wahidiyah, kemudian beliau menunjukkan amalan 7 17 yang ada pada sebuah buku). Nah, kalau yang ini namanya amalan tujuh-tujuh belas.

Melalui bacaan sholawat dan dzikir inilah *Mujahadah Usbu'iyah* meningkatkan kecerdasan ruhani para pengamal sholawat khususnya dari sudut pandang hubungan dengan Alah SWT. Ustadz Iskandar juga menambahkan:

> Mujahadah Usbu'iyah ini memang besar kontribusinya dalam meningkatkan kecerdasan ruhani para pengamal sholawat. Apalagi kalau hubunganya dengan gusti Allah. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, kami rutin membaca sholawat dan amalan-amalan yang isinya *wiridan* kepada Allah. Ya otomatis waktu *wiridan* itu kita menyebut-nyebut nama Allah dan mengingat-Nya.[108]

Apa yang diungkapakan oleh bapak Amir tersebut senada dengan pendapat bapak Lutfi yang merupakan anggota *Mujahadah Usbu'iyah.* Beliau berpendapat:

> Tujuan utama *Mujahadah Usbu'iyah* ini adalah berdzikir bersama. Dengan berdzikir, kita akan senantiasa mengingat Allah sehingga iman dan taqwa kita juga akan bertambah.[109]

Amalan yang berisi dzikir kepada Allah SWT tentunya akan membuat para pengamal sholawat mengingat Allah. Dan dengan demikian, mereka akan mengingat dosa-dosa mereka sambil meminta ampun kepada Allah akan hal itu. Bahkan dalam Mujahadah Wahidiyah juga diajarkan menangis sebagai wujud dari *khauf* atau takut kepada Allah dan juga syukur atas segala nikmatnya. Tangis dalam ajaran Wahidiyah

[108]Iskandar, *Wawancara*, Menampu, 18 September 2016.
[109]Muhammad Lutfi, *Wawancara*, Menampu, 18 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merupakan tangis yang berorientasi (berhubungan atau berkaitan dengan Allah).[110] Bapak Amir yang merupakan Imam jamaah Wahidiyah Menampu menuturkan:

> Menangis kalau dalam Wahidiyah itu bukan menangis soal harta benda yang sifatnya duniawi. Alasan-alasan menangisnya jamaah Wahidiyah itu karena ada sentuhan jiwa yang halus dan lembut sehingga kami merasa banyak sekali bedosa dan ingin mendapatkan ampunan'*e* gusti Allah.[111]

2. Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah dari Sudut Pandang Hubungan Antarsesama Jamaah Wahidiyah

Dalam kehidupan, manusia tak hanya berhubungan dengan Allah tetapi berinteraksi juga dengan sesama manusia, karena manusia sebagai mahluk sosial yang memang perlu dan membutuhkan bantuan manusia lain. Oleh karena itu manusia diharapkan untuk dapat menjalin hubungan antara sesamanya dengan baik dengan cara menjaga *ukhwah Islamiyah* yang terjalin. Sebab Islam sangat menganjurkan untuk saling menjaga *ukhwah Islamiyah* agar umat Islam menjadi umat yang tangguh.

Selain menyembah kepada Allah, manusia sebagai mahluk sosial juga perlu kontak sosial yang positif dengan manusia lain. Dalam *Mujahadah Usbu'iyah*, selain para jamaah dapat belajar bersama mengenai ajaran agama Islam, majelis ini secara otomatis berkontribusi dalam *ukhwah Islamiyah* para anggotanya karena setiap minggu pasti ada

[110]M. Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah*, 233.
[111] Amir, *Wawancara*, Menampu, 22 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

interaksi antar anggota. Sehingga tali siraturahim semakin tersimpul kuat dan akan terhindar dari pertengkaran yang membuat perpecahan. Hal ini dingkapkan oleh bapak Amir yang mengatakan bahwa:

> Ya kalau menurut saya majelis ini juga berpengaruh terhadap hubungan antarsesama pengamal sholawat Wahidiyah. Memang tujuan utama kita mengadakan mujahadah ini adalah sebagai sarana mencari ilmu agama, namun secara tidak langsung dan percaya atau tidak mujahadah ini juga sebagai ajang mempererat dan menambah tali silaturahim yang dapat meningkatkan *ukhwah islamiyah* antar anggota sehingga kerukunan itu dapat terus terjalin.[112]

Bapak Iskandar yang merupakan ketua *Mujahadah Usbu'iyah* desa Menampu juga berpendapat sama dengan bapak Amir. Beliau mengungkapkan:

> Salah satu tujuan diadakanya *Mujahadah Usbu'iyah* ini memang sebagai ajang silaturrahmi bagi kami para pengamal sholawat. Karena kalau sudah diluar majlis, kita akan sibuk dengan urusan dan pekerjaan masing-masing. Untuk menyempatkan diri bersilaturrahmi ke rumah sesama pengamal sholawat yang dekat saja sulitya *masyaallah* apalagi yang agak jauh.

Manusia dengan beragam aktifitasnya seperti sekarang ini memang jarang sekali yang mempunyai waktu untuk bersilaturrahim. Mereka biasanya akan sibuk dengan pekerjaan dan urusanya masing-masing. Ada yang berangkat untuk bekerja di pagi buta dan baru pulang pada petang hari. Kalaupun ada sedikit waktu, biasanya akan dimanfaatkan untuk beristirahat.

Bagi pengamal sholawat Wahidiyah desa Menampu yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani ini, adanya *Mujahadah*

[112]*Ibid.,*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Usbu'iyah kontribusinya dirasa cukup besar dalam menguatkan *ukhuwah* antar sesama pengamal sholawat dan dirasa dapat pula menjadikan hubungan yang baik *(hablum min annas)* antarsesama pengamal sholawat Wahidiyah.

Mujahadah Usbu'iyah merupakan sarana untuk berkumpul bagi para pengamal sholawat Wahidiyah. Berkumpul artinya saling bertemu satu sama lain. Dalam hal ini Bapak Misdi mengungkapkan bahwa:

> Mujahadah Usbu'iyah ini menjadikan para pengamal sholawat untuk bertkumpul. Sehingga terlihat kerukunan antarsesama pengamal sholawat. Masing-masing orang saling bertemu dan bersilaturrahim sehingga mempererat persaudaraan sesama muslim.

Jelaslah bahwa kontribusi Mujahadah Usbu'iyah cukup besar dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan antarsesama jamaah Wahidiyah. Hal ini dipertegas oleh ibu Khotimah yang mengungkapkan:

> Kalau ikut hadir di *Mujahadah Usbu'iyah,* kami membudayakan salam dan berjabat tangan dengan sesama pengamal sholat. Baik itu ketika baru datang ataupun di akhir majlis. Budaya salam dan jabat tangan memang terkadang diremehkan bagi sebagian orang. Tapi bagi kami, kontribusinya sangat besar dalam meningkatkan *ukhuwah* dan menjaga *silaturahmi* dengan baik.[113]

Kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan antarsesama jamaah Wahidiyah tidak hanya melalui budaya salam dan jabat tangan saja. Tarekat Wahidiyah juga mewajibkan pengadaan "dana box" di tiap-

[113]Khotimah, *Wawancara,* 28 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tiap rumah pengamal sholawat. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Iskandar:

> Kotak "dana box" wajib ada di setiap rumah pengamal sholawat. Nantinya "dana box" ini akan kami kumpulkan dari tingkat desa, kecamatan hingga kabupaten. Nah, dari tingkat kabupaten itu, baru "dana box akan disetorkan langsung ke Pusat.[114]

Kotak amal atau yang akrab disebut dengan dana box dalam lingkungan Wahidiyah ini bukan dimaksudkan untuk diberikan secara cuma-cuma kepada muallif Wahidiyah. Namun hasil atau isi dari kotak amal ini dianggap sedekah dan bantuan perjuangan bagi pengamal sholawat dalam mengembangkan ajaran Wahidiyah. Bagi jamaah Wahidiyah, dengan mengisi kotak kecil ini, akan sangat besar manfaatnya bagi perkembangan tarekat Wahidiyah. Lebih jauh lagi, hal tersebut menunjukkan kepedulian yang tinggi dari pengamal sholawat terhadap ajaran dan juga sesama pengamal sholawat Wahidiyah.

Dalam pelaksanaan mujhadah, setelah membaca sholawat dan berdzikir bersama, ustadz Iskandar biasa memberikan pengisian atau ceramah agama yang bertujuan untuk mempberikan pembelajaran kepada para jamaah Wahidiyah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Namun yang ditekankan oleh beliau adalah muamalahnya, yakni hubungan antarsesama pengamal sholawat. Beliau menuturkan:

[114]Iskandar, *Wawancara*, Menampu, 22 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Saya biasa memberikan ceramah agama pada para pengamal sholawat. Selain itu, saya juga tidak pernah lupa mengingatkan mereka untuk menjaga kerukunan. Ya, seperti yang *sampeyan* tahu, kami ini kan termasuk jamaah minoritas disini, jadi kalau kami tidak bisa menjaga dengan baik hubungan kami, perselisihan kecil bisa memecahkan kami.[115]

Hal ini diperkuat dengan observasi terhadap *mau'idhoh hasanah* yang disampaikan oleh bapak Iskandar seusai *Mujahadah Usbu'iyah.*[116] Beliau menyampaikan kepada para pengamal sholawat tentang pentingnya menjaga hubungan yang baik antarsesama pengamal sholawat. Beliau mengingatkan kembali tentang sejarah Wahidiyah dan perjuanganya dalam mengembangkan ajaran mereka. Beliau berpesan agar para pengamal sholawat senantiasa memperteguh keimananya agar tidak mudah digoyahkan oleh hal apapun yang dapat menimbulkan perpecahan dalam Wahidiyah.

Dengan mendengarkan apa yang beliau sampaikan, diharapkan para anggota majlis dapat memahami apa yang beliau sampaikan dan benar-benar mengamalkan apa yang telah mereka dapat dari majlis ini.

3. Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah dari Sudut Pandang Hubungan dengan Sesama Manusia secara Umum

Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari diri seseorang secara spontan dan terjadi secara berulang-ulang. Akhlak yang terpuji merupakan akhlak yang dimiliki setiap muslim karena buah hasil dari

[115]*Ibid.*,
[116]Observasi, Menampu, 28 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aqidah dan melaksanakan syariah agama degan benar. Akhlak terpuji merupakan indikator-indikator yang mencerminkan tingkat kecerdasan ruhaniyah seseorang khususnya dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia *(habl min annas).* Mujahadah Usbu'iyah memiliki dimensi ketuhanan yang mampu membuat para anggota melakukan perbuatan baik yangberhubungan dengan Allah. Selain itu, tradisi ini juga memiliki dimensi sosial karena selalu melibatkan banyak orang untuk berkumpul. Artinya tradisi ini membentuk pola kemasyarakatan dan membuat interaksi anggota masyarakat di dalamnya. Dalam berinteraksi setiap individu harus mampu menyesuaikan diri agar diterima oleh semua orang dengan berperilaku yang baik atau berakhlak yang terpuji sehingga dapat membuat seseorang mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Mujahadah Usbu'iyah yang merupakan tradisi khusus yang ada di kalangan jamaah Wahidiyah sudah barang tentu akan menjaga hubungan yang baik antar sesama jamaah Wahidiyah (pengamal sholawat). Namun, tujuan sesungguhnya dari tradisi ini tidak hanya demikian, melainkan juga untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain yang bukan anggota jamaahWahidiyah. Atau dengan kata lain, tujuanya adalah untuk menjalin hubungan yang baik dengan semua orang.

Terkait masalah akhlak, ustadz Iskandar menyampaikan:

> Mujahadah ini membentuk jiwa seseorang untuk tolong menolong dalam hal mendoakan terhadap sesama. Dalam mujahadah ini kami

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> juga mendoakan semua muslim dan muslimat tidak terbatas pada jamaah Wahidiyah saja. Setiap orang Islam baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal akan kami doakan dalam mujahadah ini.[117]

Selanjutnya bapak Amir juga mengungkapkan bahwa Wahidiyah juga mengajarkan kepada jamaahnya agar senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan sesama sekalipun bukan anggota jamaah Wahidiyah.

> Kami ini sama saja dengan yang lain, hanya orang-orang tertentu saja yang menganggap kami ini berbeda. Bahkan sempat ada yang menganggap ajaran Wahidiyah itu sesat. Padahal tidak demikian. Tapi meski demikian kami tetap slaing mengingatkan untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan semua orang.[118]

Mujahadah Usbu'iyah sesungguhnya mengajarkan banyak hal kepada anggotanya. Tidak terkecuali tentang akhlak terpuji. Cara yang dipakai dalam tradisi ini adalah dengan memberikan ceramah keagamaan *(mau'idhoh hasanah)* yang biasa disampaikan oleh ustadz Iskandar. Beliau menuturkan:

> Saya tidak pernah lupa mengingatkan kepada pengamal sholawat untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan semua orang meskipun mereka bukan pengamal sholawat Wahidiyah seperti kami. Apalagi kami ini kan jamaah minoritas. Jadi, kalau orang-orang bersikap baik kepada kita itu sja sudah lebih dari cukup. *Wes Alhamdulillah.*[119]

Kemudian beliau juga menambahkan:

> Dalam ceramah saya, terkadang saya juga menyampaikan kepada anggota mengenai akhlak. Akhlak terpuji khususnya. Apalagi di jaman seperti sekarang ini, akhlak mulia seperti menjadi barang yang *branded* bahkan *limited edition.*[120]

---

[117]*Ibid.,*
[118]Amir, Wawancara, Menampu 28 Oktober 2016.
[119]Iskandar, *Wawancara*, Menampu, 28 September 2016.
[120]*Ibid.,*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Agar lebih jelas mengenai temuan dari penelitian ini, maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3

Tabel Hasil Temuan

Fokus Masalah	Hasil Temuan
1. Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah dari Sudut Pandang Hubungan dengan Allah	Membaca secara bersama-sama sholawat Wahidiyah dan amalan tujuh-tujuh belas (7 17) yang berisi dzikir kepada Allah SWT sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa jamaah Wahidiyah.
2. Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah dari Sudut Pandang Hubungan Antarsesama Jamaah Wahidiyah	• Mengukuhkan *ukhuwah Islamiyah* antar sesama anggota *Mujahadah Usbu'iyah* salah satunya dengan membudayakan jabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu serta menanamkan dan melatih sikap dermawan melaui "dana box" Wahidiyah. • Memberikan materi keagamaan/ ceramah agama mengenai akhlak yang terpuji kepada sesama manusia (akhlak mahmudah).
3. Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah dari Sudut Pandang Hubungan dengan Sesama Manusia secara Umum	• Memberikan materi keagamaan/ ceramah agama mengenai akhlak yang terpuji kepada sesama manusia (akhlak mahmudah). • Memberikan pemahaman dalam bentuk ceramah agama kepada jamaah Wahidiyah agar selalu menjalin hubungan yang baik dengan semua orang/sesama manusia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan temuan

Berdasarkan uraian di atas dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menyampaikan hasil temuan terkait dengan kontribusi tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah di Menampu Gumukmas Kabupaten Jember tahun 2016.

1. Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah dari Sudut Pandang Hubungan dengan Allah

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada kontribusi tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah di Menampu Gumukmas Kabupaten Jember dari sudut pandang hubungan dengan Allah, peneliti menemukan bahwa *Mujahadah Usbu'iyah* membuat masyarakat melafalkan sholawat dan amalan tujuh-tujuh belas (7 17) yang berisi dzikir kepada Allah secara rutin. Dengan demikian, berarti jamaah Wahidiyah secara rutin pula berdzikir mengingat Allah dan mengingat dosa-dosa mereka. Majlis ini menjadi suatu usaha dari para pengamal sholawat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Sama halnya dengan tradisi tahlilan di kalangan *Nahdliyin*, *Mujahadah Usbu'iyah* juga dikatakan sebagai tradisi keagamaan karena di dalamnya jelas sekali penuh dengan muatan nilai-nilai keagamaan. Menurut jalaluddin, tradisi keagamaan termasuk ke dalam pranata

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

primer. Hal ini karena menurut Tsanoff, pranata keagamaan ini mengandung unsur-unsur yang slah satunya berkaitan dengan ketuhana dan keyakinan.[121]

Lebih lanjut lagi, dua orang peneliti yakni Zainuddin Fanani dan Atiqo Sabardilla mengadakan sebuah penelitian yang hasilnya kemudian diberi judul "Perspektif Keberterimaan Tahlil". Salah satu hasil penelitianya bahwa tahlil merupakan sebuah tradisi yang memiliki dimensi ketuhanan *(hablum min Allah)* yang mampu memberikan siraman rohani, ketenangan, kesejukan hati dan peningkatan keimanan.[122]

Dimensi ketuhanan *(hablum min Allah)* di dalam *Mujahadah Usbu'iyah* yang mampu memberikan peningkatan keimanan dan ketaqwaan dapat dilihat dari asal kata *mujahadah* itu sendiri yang secara bahasa berasal dari bahasan Arab yakni جَهَدَ – يَجْهَدُ – جَهْدًا yang artinya bersungguh-sungguh.[123] *Mujahadah* adalah hasrat yang kuat yang melahirkan perjuangan batiniah yang terus menyala-nyala.[124]

Mujahadah merupakan salah satu ajaran Wahidiyah. Dalam ajaran wahidiyah, Mujahadah yang dimaksud adalah bersungguh-sungguh memerangi dan menundukkan hawa nafsu untuk di arahkan kepada kesadaran *Fafirruu Ilalloh wa Rosulihi SAW.* Pengertian *Mujahadah* secara khusus adalah pengamalan sholawat Wahidiyah atau

[121]Jalaluddin, *PsikologiAgama* , 120.
[122]Zainuddin Fananie, *Sumber Konflik,* 258.
[123]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia,* 92.
[124]Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah,* 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagian dari padanya menurut adab, cara dan tuntunan yang diberikan oleh Mu'allif Sholawat Wahidiyah, sebagai penghormatan kepada Rosululloh SAW dan sekaligus merupakan doa permohonan kepada Alloh SWT yang diperuntukkan diri pribadi dan keluarga baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, bagi bangsa dan negara serta pemimpin mereka di segala bidang dan umumnya bagi segalah makhluk ciptaan Alloh SWT.[125]

Dalam *Mujahadah Usbu'iyah*, pembacaan sholawat dan dzikir (amalan Wahidiyah) selalu dilakukan bahkan berulang-ulang. Dengan banyak membaca dzikir ini maka diharapkan keimanan dan ketaqwaan para anggotanya akan meningkat. Karena manusia memiliki iman dan taqwa yang dpat berubah. Ada kalanya keimanan dan ketaqwaan itu meningkat. Hal ini dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 173:

ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُواْ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَاناً
وَقَالُواْ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ(١٧٣)

Artinya: "(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung"[126]

[125]M. Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah*, 185.
[126]Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 173.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Abdullah al-Wazat mengatakan ada beberapa sebab yang dapat meningkatkan iman sehingga iman itu bertambah.[127] Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَاناً وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ(٢)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."[128]

Ayat di atas menjelaskan bahwa keimanan manusia bisa meningkat dengan berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat sifat-sifat Allah yang agung dan mulia. Jadi *dzikrullah* atau berdzikir kepada Allah merupakan usaha untuk meningkatkan keimanan manusia.

Dalam Mujahadah Usbu'iyah, para jamaah Wahidiyah diajak untuk secara bersama-sama membaca sholawat serta mebca dzikir-dzikir kepada Allah SWT. dengan demikian, jelaslah bahwa tradisi ini berkontribusi sangat besar dalam meningkatkan kecerdasan ruhanin jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah SWT sebagai Tuhannya *(habl min Allah).*

Namun, keimanan manusia ada kalanya juga menurun. Al Wazat mengungkapkan bahwa ada juga beberapa sebab yang dapat

[127]Abdullah al Wazat, *Kitabul Iman: pokok-pokok keimanan*, terj. Tarmana Ahmad Qasim, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), 23.
[128]Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melemahkan iman diantarnya maksiat.[129] Keimanan orang mukmin bisa bertambah atau berkurang tergantung pada kemampuan menjaga dan memelihara dari perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah SWT.

2. Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah dari Sudut Pandang Hubungan Antarsesama Jamaah Wahidiyah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tak tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu di dunia ini manusia tak hanya berhubungan dengan Allah tetapi juga perlu berhubungan dengan sesama. Agama Islampun sangat mengajarkan keseimbangan.[130] Keseimbangan yang dimaksud di sini adalah keseimbangan antara kehidupan dunia dan di akhirat. Dalam sebuah hadits telah dijelaskan sebagai berikut:

لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتَهُ. وَلآ أَخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيْبَ مِنْهُمَا جَمِيْعًا.

فَاِنَّ الُّدنْيَا بَلاَغٌ اِلَى اْلآخِرَةِ. وَلَا تَكُوْنُوْا كَلًّا عَلَى النَّاسِ (رواه ابن عساكرعن أنس)

Artinya: "Bukanlah orang yang baik di antara kamu, orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar kepentingan akhirat atau meninggalkan kepentingan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat dan janganlah kamu

[129]Abdullah al Wazat, *Kitabul Iman*, 2.
[130]Artani Hasbi, *Rangkuman Diskusi Studi Islam*, (Surabaya: Sarana Press, 1995),4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi beban untuk orang lain." (H.R Ibnu Asakir dari Anas).[131]

Rasulullah SAW. pun tidak menyukai seseorang yang yang ahli ibadah sehingga lupa dunia serta tidak pula menyukai seseoorang yang mencintai dunia hingga meninggalkan perkara akhirat. Hal itupun juga dijelaskan oleh Allah dalam QS. Al-Qashash yang berbunyi:

وَٱبْتَغِ فِيمَآ آتَاكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلآخِرَةَ وَلاَ تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ وَلاَ تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلأَرْضِ إِنَّ ٱللَّهَ لاَ يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ(٧٧)

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."[132]

Jadi, sangat jelas bahwa Islam sangat menganjurkan untuk menjaga keseimbangan antara perkara dunia dan akhirat. Sehingga tak hanya tak hanya ibadah yang utama namun perlu juga proses sosial antar sesama manusia itu sendiri.

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan yang didapat dari para informan menunjukkan bahwa tradisi Mujahadah Usbi'iyah berkontribusi besar dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan antarsesama jamaah

[131]Syekh Ahmad Hasyim, *Terjemah Mukhtarul Ahadits*, 144.
[132]Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 210.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wahidiyah di desa Menampu Gumukmas Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan selain berperan sebagai tempat mencari ilmu agama, di majelis ini juga dijadikan tempat mencari ilmu umum serta bersosialisasi terhadap sesama pengamal sholawat Wahidiyah.

Dengan mengikuti mujahadah ini artinya para pengamal sholawat berkumpul dengan orang banyak, mengajarkan mereka bangaimana bersosialisasi dengan masyarakat banyak yang berada di lingkungan dimana ia tinggal. Bentuk sosialisasi itu berupa saling berkenalan, serta bertukar pikiran mengenai berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam lingkup sesama jamaah Wahidiyah. Hal-hal menjadikan *ukhah islamiyah* dalam tubuh Islam sendiri tersebut dapat terjalin dengan kokohnya.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengenai kontribusi Mujahadah Usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan antarsesama jamaah Wahidiyah adalah melalui hal-hal berikut yakni dengan Mengukuhkan *ukhuwah Islamiyah* antar sesama anggota *Mujahadah Usbu'iyah* salah satunya dengan membudayakan jabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu serta menanamkan dan melatih sikap dermawan melaui "dana box" Wahidiyah.

Saat kita mengunjungi rumah-rumah para pengamal sholawat, maka di tiap-tiap rumah tersebut akan kita dapati sebuah kotak kecil

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang terletak di depan rumah, biasanya di samping pintu depan. Kotak kecil sejenis kotak amal ini dimaksudkan agar diisi oleh pemilik rumah. Nominalnya tidak ditentukan. Tergantung kemampuan dan keikhlasan pemilik rumah. Setiap akhir bulan, isi dari kotak-kotak ini akan diambil oleh bendahara tarekat Wahidiyah di desa Menampu, yaitu ibu Maghfiroh. Hasil pengumpulan dana dari kotak-kotak "dana box" kemudian dikumpulkan dan disetorkan dari tingkat desa ke kecamatan, dari kecamatan ke kabupaten dan kemudian berakhir di pusat Wahidiyah yakni di pondok pesantren Wahidiyah kedunglo, Kediri. Dari "dana box" inilah para pengamal sholawat diajarkan untuk bersedekah dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama pengamal sholawat Wahidiyah.

Selain hal-hal tersebut, kontribusi Mujahadah Usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan antarsesama jamaah Wahidiyah adalah dengan Memberikan materi keagamaan/ ceramah agama atau yang biasa mereka sebut "kuliah Wahidiyah".

Kuliah Wahidiyah yangbiasanya disampaikan oleh ketua Mujahadah ini, tidak hanya berisi tentang ajaran-ajaran Wahidiyah. Tapi juga mengingatkan para jamaah agar senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan jamaah yang lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah dari Sudut Pandang Hubungan dengan Sesama Manusia secara Umum

Akhlak terpuji merupakan indikator-indikator yang mencerminkan tingkat kecerdasan ruhaniyah seseorang khususnya dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia *(habl min annas).* Mujahadah Usbu'iyah memiliki dimensi ketuhanan yang mampu membuat para anggota melakukan perbuatan baik yang berhubungan dengan Allah. Selain itu, tradisi ini juga memiliki dimensi sosial karena selalu melibatkan banyak orang untuk berkumpul. Namun karena *Mujahadah Usbu'iyah* ini hanya terbatas pada jamaah Wahidiyah, bukan berarti tradisi ini hanya mampu meningkatkan kecerdasan ruhani dari sudut pandang hubungan dengan Allah dan hubungan antarsesama pengamal sholawat saja.

Mujahadah Usbu'iyah merupakan lembaga sejenis majlis taklim dan tradisi tahlilan di kalangan *Nahdliyin.* Tujuannya pun tidak kalah bagusnya. Hanya saja anggotanya yang terbatas pada jamaah Wahidiyah. Meski demikian, menurut imam Jamaah Wahidiyah di Menampu bahwasanya mereka pada dasarnya tidak menutup pintu bagi siapa saja yang ingin mengikuti mujahadah karena mujahadah ini berisi pembacaan sholawat dan berdzikir secara bersama-sama.

Tarekat Wahidiyah memang masih dianggap sebelah mata bagi beberapa kalangan. Namun hal tersebut sama sekali tidak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mempengaruhi jamaah Wahidiyah Menampu untuk tidak menjalin hubungan yang baik dengan orang lain yang bukan sesama pengamal sholawat. Menurut mereka, satu-satunya yang membedakan umat muslim di mata Allah adalah tingkat ketaqwaanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Hujurat:

يَآ أَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوباً وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُواْ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ(١٣)

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."[133]

Berdasarkan hasil observasi, tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* di Menampu tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah dan hubungan antarsesama pengamal sholawat saja. Dalam pelaksanaanya, tradisi ini juga berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum.

Kontribusi Mujahadah Usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah di Menampu Gumukmas Kabupaten jember tahun 2016 adalah dengan Memberikan materi

[133]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.13,* 250.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keagamaan/ ceramah agama mengenai akhlak yang terpuji kepada sesama manusia (akhlak mahmudah). Jadi apa yang mereka sebut "kuliah Wahidiyah" tidak sebatas menjelaskan tentang ajaran-ajaran dan amalan-amalan sholawat Wahidiyah saja.

Selain *mauidhoh hasanah* mengenai akhlak yang terpuji kepada sesama manusia (akhlak mahmudah), ketua *Mujahadah Usbu'iyah* juga selalu memberikan pemahaman melalui *mauidhih hasanah*-nya kepada jamaah agar senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan semua orang/sesama manusia meskipun bukan sesama pengamal sholawat Wahidiyah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari pembahasan skripsi ini adalh konklusi atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang dirasa relevan dan perlu untuk diberikan dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah di Menampu, Gumukmas kabupaten Jember tahun 2016 maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan allah adalah dengan membaca secara bersama-sama sholawat wahidiyah dan amalan tujuh-tujuh belas (7 17) yang berisi dzikir kepada allah swt sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa jamaah wahidiyah.
2. Kontribusi tradisi mujahadah usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan antarsesama jamaah Wahidiyah adalah dengan cara:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Mengukuhkan *ukhuwah Islamiyah* antar sesama anggota *Mujahadah Usbu'iyah* salah satunya dengan membudayakan jabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu serta menanamkan dan melatih sikap dermawan melaui "dana box" Wahidiyah.

b. Memberikan materi keagamaan/ ceramah agama mengenai akhlak yang terpuji kepada sesama manusia (akhlak mahmudah).

3. Kontribusi tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum adalah dengan:

a. Memberikan materi keagamaan/ ceramah agama mengenai akhlak yang terpuji kepada sesama manusia (akhlak mahmudah).

b. Memberikan pemahaman dalam bentuk ceramah agama kepada jamaah Wahidiyah agar selalu menjalin hubungan yang baik dengan semua orang/sesama manusia.

B. Saran-saran

1. Bagi pengamal sholawat Wahidiyah

Mujahadah Usbu'iyah berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah, oleh karena itu alangkah baiknya apabila tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Bagi imam jamaah Wahidiyah desa Menampu

Imam jamaah dianggap sebagai panutan. Imam jamaah ini perlu sekali untuk lebih lagi mensyi'arkan tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* ini kepada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jamaah Wahidiyah. Karena tradisi ini menjadi tempat pendidikan Islam bagi pengamal sholawat khususnya terkait masalah kecerdasan ruhani baik dari sudut pandang hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama manusia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian mengenai tradisi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah ini secara lebih komprehensif dan kritis. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya yang disebabkan keterbatasan waktu, referensi yang dirujuk, metode yang digunakan serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki oleh peneliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Muqowwimah

NIM : 084 111 275

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Desember 1993

Alamat : Jl. Raya Puger, Kasiyan Timur, Puger-Jember

Fakultas/Jurusan: : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PI

Riwayat Pendidikan :

- Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' (SD NU) Grenden- puger
- Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Puger
- Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 03 Jember
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KONTRIBUSI TRADISI *MUJAHADAH USBU'IYAH* DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN RUHANI JAMAAH WAHIDIYAH DI MENAMPU GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh :

SITI MUQOWWIMAH
NIM. 084 111 275

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JANUARI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN BIMBINGAN ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Istilah 11
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 15
B. Kajian Teori 18
   1. Tradisi Mujahadah Usbu'iyah 18
   2. Kecerdasan Ruhani 24
   3. Kontribusi Tradisi Mujahadah dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 49
C. Subyek Penelitian 50
D. Teknik Pengumpulan Data 51
E. Analisis Data 55
F. Keabsahan Data 57

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap-tahap Penelitian 57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 59

B. Penyajian Data dan Analisis Data 64

C. Pembahasan Temuan 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Surat Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Pedoman Teknik Pengumpulan Data
6. Foto Dokumentasi
7. Sholawat dan Ajaran Wahidiyah
8. Amalan Mujahadah Usbu'iyah
9. Pernyataan Keaslian Tulisan
10. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI FOTO

Wawancara dengan Ibu Khotimah, istri bapak Amir.

Wawancara dengan bapak Iskandar, tokoh Wahidiyah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kotak “dana box” yang wajib ada di setiap rumah pengamal sholawat Wahidiyah

Adanya kotak “dana box” ini berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian pengamal sholawat terhadap sesama jamaah Wahidiyah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tempat Penelitian: Mujahadah Usbu'iyah Jamaah Wahidiyah Menampu, Gumukmas, Jember

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	5 Juni 2016	Observasi lokasi penelitian		
		Pra riset	1) Jamaluddin 2) Iskandar	
2	5 Agustus 2016	Pemberian surat penelitian		
		Wawancara keadaan desa Menampu	1. Jamaluddin 2. Iskandar	
3	17 September 2016	Meminta profil desa Menampu	1. Iskandar	
		Wawancara tentang tarekat Wahidiyah di Menampu	2. Khotimah 3. Zubaidah	
4	18 September 2016	Wawancara tentang sejarah singkat tarekat Wahidiyah di Menampu	1. Zubaidah	
		Wawancara tentang tradisi Mujahadah Usbu'iyah	2. M. Lutfi	
5	22 September 2016	Wawancara tentang tradisi mujahadah usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan rohani jamaah wahidiyah	1. Zubaidah 2. Asiah 3. Khotimah	
6		Wawancara tentang tradisi		

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	28 September 2016	mujahadah usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah	Khoirotul Zubaidah	
7	29 Sept 2016	Observasi kegiatan mujahadah usbu'iyah di Menampu	1. Iskandar 2. Amir	
8	28 Okt. 2016	Wawancara tentang tradisi mujahadah usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah	1. Iskandar 2. Marfahul Wafiroh	
9	02 Nofember 2016	Observasi kegiatan mujahadah usbu'iyah desa Menampu.	[illegible]	

Jember, 29 November 2016

Mengetahui,
Ketua Pengamal Wahidiyah
Menampu

JAMILUDDIN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta ungkapan *alhamdulillah* kami panjatkan ke hadirat ilahi Rabbi atas limpahan rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akademik dalam bentuk skripsi ini.

Sholawat serta salam tidak lupa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW., sekeluarga, beserta sahabat-sahabatnya yang telah menjadi pencerah bagi kita semua dari zaman yang penuh kegelapan dan kedholiman menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya *fi yaumil akhir*.

Penulis menyadari akan keterbatasan diri dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga yakin skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pula kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Bani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. selaku kepala kepustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Di akhir tulisan ini, tidak lupa penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai pembelajaran untuk pencapaian yang lebih baik di masa mendatang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal alamin.*

Jember, Januari 2017

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Muqowwimah
NIM	: 084 111 275
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam/PI
Fakulas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Desember 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
C29EFAEF271194159
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Muqowwimah
NIM. 084111275

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIKS PENELITIAN

Nama : Siti Muqowwimah

Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kontribusi Tradisi Mujahadah Usbu'iyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhani Jamaah Wahidiyah Di Menampu Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 2016	1. Mujahadah Usbu'iyah 2. Kecerdasan Ruhani	• Sudut pandang: ➢ Hubungan dengan Allah ➢ Hubungan dengan sesama manusia	• Taqwa (tanggung jawab) • Iman (prinsip) (Q.S Al-Maidah: 93) • Amal shaleh (achievement orientation) - Jujur - Amanah - sopan - toleran - anti kekerasan - dermawan - merasa bersaudara (Akhlak Mahmudah)	1. Informan a. Ketua Pengurus Wahidiyah Gumukmas b. Tokoh Wahidiyah c. Pengamal sholawat Wahidiyah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan sumber data *Puposive Sampling* 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisa data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif 5. Validitas data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode	**A. Fokus Penelitian** 1. Bagaimana kontribusi Mujahadah Usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah? 2. Bagaimana kontribusi Mujahadah Usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan antar sesama jamaah Wahidiyah? 3. bagaimana kontribusi Mujahadah Usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

لاَّ خَيْرَ فِى كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلاَّ مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلاَحٍ بَيْنَ ٱلنَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ٱبْتَغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْراً عَظِيماً ﴿١١٤﴾

Artinya: Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma´ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami member kepadanya pahala yang besar. (Q.S. An-Nisa': 114)[1]

[*]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahanya: Al-Jumanatul 'Aliy*, (Bandung: Cv. J-Art, 2004), 282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum desa Menampu.
2. Sejarah singkat tarekat Wahidiyah dan pelaksanaan Mujahadah Usbu'iyah di desa Menampu.
3. Kontribusi tradisi mujahadah usbu'iyah dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah Wahidiyah di Menampu, Gumukmas kabupaten Jember tahun 2016.

B. Pedoman *Interview.*

1. Bagaimana kronologis awal masuknya tarekat Wahidiyah di desa Menampu?
2. Bagaimana pelaksanaan *Mujahadah Usbu'iyah* di desa Menampu?
3. Bagaimana kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan Allah?
4. Bagaimana kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan antar sesama Jamaah Wahidiyah?
5. Bagaimana kontribusi *Mujahadah Usbu'iyah* dalam meningkatkan kecerdasan ruhani jamaah wahidiyah dari sudut pandang hubungan dengan sesama manusia secara umum?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pedoman Dokumenter

1. Letak geografis desa Menampu.
2. Profil Tarekat Wahidiyah di Menampu
   a. Visi dan Misi
   b. Sejarah singkat Wahidiyah di Menampu
   c. Pelaksanaan Mujahadah Usbu'iyah di Menampu
3. Foto-foto/gambar observasi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KONTRIBUSI TRADISI *MUJAHADAH USBU'IYAH*
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
RUHANI JAMAAH WAHIDIYAH
DI MENAMPU GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2016

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Mahrus, M.Pd.I.	**Hauli Haikal, S.Ag., M.Pd.I.**
NIP. 19670525 200012 1 001	NIP. 19691124 200701 1 024

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I ( )
2. Dr. H. Mundir, M.Pd. ( )

Menyetujui
Plh. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Khoirul Faizin, M. Ag.
NIP. 197 0612 200604 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KONTRIBUSI TRADISI *MUJAHADAH USBU'IYAH* DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN RUHANI JAMAAH WAHIDIYAH DI MENAMPU GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI MUQOWWIMAH
NIM. 084 111275

Disetujui Pembimbing

Bani, M.Pd.I.
NIP. 19820708 200801 1 005

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan bangga skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Syafiuddin dan ibu Srinawati tercinta terima kasih atas usaha, doa dan kerja kerasnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
2. Suami saya Ahmad Qusairi dan putri kecil saya Qathrun Nada Assyifa'.
3. Seluruh Keluarga tersayang terima kasih atas doa dan perhatian, yang telah membantu dalam proses pendewasaan saya.
4. Almamater saya IAIN Jember tercinta.
5. Rekan-rekan dan sahabat-sahabat saya yang telah menjalin kebersamaan dan rasa kekeluargaan selama ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id